

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOPERASI SAWIT  
USAHA MANUNGGAL DI DESA SERESAM KECAMATAN SEBERIDA**

**KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau**

**DEA SEPTIANA MUFLIDA**

**187310148**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2022**

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Dea Septiana Muflida  
NPM : 187310148  
Jurusan : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul UP : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit  
Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan  
Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam naskah skripsi ini telah di pelajari dan nilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normative dan kriteria metode ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat di setuju untuk di seminarkan.

Pekanbaru, 07 Februari 2022

Turut Menyetujui  
Program Studi Ilmu Pemerintahan Pembimbing,  
Ketua

Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Dea Septiana Muflida  
NPM : 187310148  
Jurusan : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit  
Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan  
Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Naskah skripsi secara keseluruhan dinilai Relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan Metode Penelitian Ilmiah. Oleh karena itu Tim Penguji Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana.

Pekanbaru, 07 Februari 2022

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

Septa Juliana, S.Sos, M.Si

Turut Menyetujui,  
Wakil Dekan I

Anggota

Indra Syafri, S.Sos, M.Si

Dra. Hj. Monalisa, M.Si



**+SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
NOMOR 0803 /UIR-FS/KPTS/2022  
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.  
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

**Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional  
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi  
3. SK Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.  
4. SK Rektor UIR Nomor 117/UIS/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR  
5. SK Rektor UIR Nomor 117/UIR/KPTS/2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa jabatan 2020-2024

**Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Dea Septiana Muflida  
N P M : 187310148  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.I)  
Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal di Desa Seresam Kecamatan seberida Kabupaten Indragiri Hulu.**

Struktur Tim :  
1. Dr. H. Pancha Setyo Prithati, S.IP., M.Si. Sebagai Ketua merangkap Penguji  
2. Septa Juliana, S.Sos., M.Si. Sebagai Sekretaris merangkap Penguji  
3. Dra. Hj. Monalisa, M.Si. Sebagai Anggota merangkap Penguji  
4. Rendi Tri Afrinanda, S.IP., M.AP. Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 23 Maret 2022  
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal-Latif, M.Si.  
NPK : 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi.....
4. Arsip -----sk penguji-----

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 059 /UIR-Fs/Kpts/2021 tanggal 23 Maret 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal 24 Maret 2022 jam 13.00 – 14.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Dea Septiana Muflida  
NPM : 187310148  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal di Desa Seresam Kecamatan seberida Kabupaten Indragiri Hulu.**

Nilai Ujian : Angka : " 06.5 " ; Huruf : " A "  
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus / Tidak Lulus / Ditunda**  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Panca setyo Prihatin, S.IP., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Septa Juliana, S.Sos., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Dra. Hj. Monalisa, M.Si.	Anggota	3. 
5.	Rendi Tri Afrinanda, S.IP., M.IP	Notulen	4. 

Pekanbaru, 24 Maret 2022  
An. Dekan,

  
**Indra Safri, S.Sos., M.Si.**  
Wakil Dekan I Bid. Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Dea Septiana Muflida  
NPM : 187310148  
Jurusan : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Naskah skripsi benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 07 Februari 2022

Ketda

An. Tim Penguji  
Sekretaris

**Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si**

**Septa Juliana, S.Sos, M.Si**

Turut Menyetujui,  
Wakil Dekan I

Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Ketua,

**Indra Syafri, S.Sos, M.Si**

**Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si**



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Karunia dan Rahmat-Nya berupa kesehatan dan kesempatan yang menjadikan penulis mampu menyelesaikan penulisan usulan penelitian ini dengan baik, atas Ijin dan Ridho-Nya segala kesulitan, tantangan dan hambatan dalam perampungan skripsi ini dapat penulis lalui. Selawat beriring salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada Kekasih Allah Yakni Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari kejahiliahan menuju peradaban yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Adapun judul skripsi yang penulis angkat adalah **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu”**.

Dalam proses penyusunan Usulan Penelitian ini penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak baik keluarga, para dosen, maupun teman-teman. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L** selaku Rektor Universitas Islam Riau yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.

2. **Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, S.Ag, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan dukungan serta kesempatan kepada penulis menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang beliau pimpin.
3. **Bapak Dr. Rangi Ade Febrian, S.IP., M.Si** selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah menyediakan fasilitas dan menyumbangkan pemikiran kepada penulis.
4. **Bapak Andryus S.Sos., M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dan menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
5. **Bapak Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si** selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan usulan penelitian ini.
6. Para Bapak dan Ibu Dosen Khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau yang telah mendidik serta mengajarkan kepada penulis baik dilingkungan maupun diluar lingkungan kampus.
7. Ibu Kepala Tata Usaha beserta seluruh staf pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang senantiasa memberikan bantuan administrasi kepada penulis sehingga penulis dapat melaksanakan perkuliahan dengan sebagaimana mestinya.



8. Terkhusus ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda M. Abdillah Khotim dan Ibunda Rini Tri Hartati yang telah memberikan pendidikan Kuliah kepada penulis hingga sampai saat ini dan selalu memberikan do'a serta dukungan tiada hentinya untuk mendukung penulis dalam kondisi apapun.
9. Adik Hafidz Alfabri Quzwain, Nenek dan beserta keluarga besar yang telah banyak memberikan do'a dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan studi.
10. Febiola, dan adik-adik Mustika, Maryam, Reni, Nurul, Hafiza, Mira, dan Winda terimakasih telah mendukung dan selalu memberikan penulis semangat selama melakukan Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Bogor serta teman-teman PMM angkatan pertama Universitas Djuanda Bogor. Penulis sangat bersyukur dalam pengerjaan skripsi ini dapat sekaligus menjalankan Program Pertukaran Mahasiswa yang dipertemukan dengan mahasiswa dari berbagai Nusantara yang luar biasa.
11. Rekan-rekan seperjuangan yang ada di grup "Pejuang S.IP" dan teman-teman kelas Ilmu Pemerintahan B angkatan 2018, sahabat penulis Taufiq Firmansyah dan penyemangat penulis Muhammad Firdaus, serta orang-orang terdekat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan masukan semangat.

12. Selanjutnya teman-teman SC saya Desty, Ade, Tika, Nina, Cita, serta SC HIMIP secara keseluruhan, terimakasih atas dukungan yang telah teman-teman berikan kepada penulis.

13. Dan seluruh yang terlibat baik dalam mendukung maupun memberi sarannya kepada penulis yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu.

Penulis mendoakan semoga jasa baik yang telah diberikan kepada yang disebut diatas dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal oleh Allah SWT. Amin.



Pekanbaru, 07 Februari 2022

Penulis

Dea Septiana Muflida

## DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	ii
SK PENGUJI UJIAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
SURAT PERNYATAAN .....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<b>BAB I</b>	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
1. Tujuan Penelitian .....	16
2. Kegunaan Penelitian .....	16
<b>BAB II</b>	
STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR .....	18
A. Studi Kepustakaan .....	18
1. Konsep Ilmu Pemerintahan.....	18
2. Konsep Pemerintahan .....	20



3. Konsep Desa dan Pemerintah Desa .....	23
4. Konsep Pemberdayaan.....	24
5. Konsep Koperasi.....	31
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Konsep Operasional.....	36
E. Operasional Variabel.....	40
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Tipe Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Key Informan Dan Informan.....	43
1. Key Informan.....	43
2. Informan.....	44
D. Jenis Dan Sumber Data .....	45
1. Data Primer.....	45
2. Data Sekunder.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
1. Pengumpulan Data dengan Observasi .....	46
2. Pengumpulan Data dengan Wawancara .....	47
3. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	48
G. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	49
<b>BAB IV</b>	
<b>DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Kondisi Geografis Desa Seresam .....	51
1) Luas Wilayah Desa .....	51

2) Orbitasi .....	52
B. Sejarah Desa Seresam.....	52
C. Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam.....	55
D. Visi dan Misi Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam .....	59
1. Visi.....	59
2. Misi .....	59
E. Struktur Organisasi Koperasi Sawit Usaha Manunggal .....	60
<b>BAB V .....</b>	<b>61</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Identitas Responden.....	61
1. Jenis Kelamin.....	61
2. Pendidikan .....	62
3. Usia Informan .....	62
B. Hasil Analisis dan Pembahasan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu .....	63
1) Sosialisasi Kegiatan .....	65
2) Penyadaran Masyarakat .....	68
3) Pengorganisasian Masyarakat.....	71
4) Perencanaan Pembangunan Desa.....	73
5) Pelaksanaan kegiatan .....	75
C. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu .....	78
<b>BAB VI</b>	
<b>PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
A. Buku : .....	81
B. Jurnal : .....	82
C. Dokumentasi.....	83
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1.....	85
Lampiran 2.....	87
Lampiran 3.....	90
Lampiran 4.....	94
Lampiran 5.....	96
Lampiran 6.....	97
Lampiran 7.....	97
Lampiran 8.....	99
Lampiran 9.....	100
Lampiran 10.....	103
Lampiran 11.....	104



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel II.1</b>	: Penelitian Terdahulu .....	34
<b>Tabel II.2</b>	: Operasional Variabel Mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu .....	40
<b>Tabel III.1</b>	: Key Informan dan Informan pada penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.....	44
<b>Tabel III.2</b>	: Jadwal Penelitian Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.....	50
<b>Tabel IV. 1</b>	: Lembaga-Lembaga Aktif Desa Seresam .....	55
<b>Tabel V.1</b>	: Informan Menurut Jenis Kelamin .....	62
<b>Tabel V.2</b>	: Informan Berdasarkan Pendidikan.....	62
<b>Tabel V.3</b>	: Informan Berdasarkan Usia.....	63

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar II.1 :** Kerangka Pikir Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.....36
- Gambar IV.1 :** Diagram Luas Wilayah Desa Seresam.....51
- Gambar IV.2 :** Struktur Organisasi Koperasi Sawit Usaha Manunggal.....60



## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Peserta Ujian Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Septiana Muflida  
NPM : 187310148  
Jurusan : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul UP : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu**

Atas naskah yang didaftarkan pada skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik, dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila kemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan butir 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 07 Februari 2022



Dea Septiana Muflida



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOPERASI SAWIT  
USAHA MANUNGGAL DI DESA SERESAM KECAMATAN SEBERIDA  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**ABSTRAK**

**Dea Septiana Muflida**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu fungsi pemerintah yang termasuk kedalam urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Pemberdayaan masyarakat melalui koperasi sawit usaha manunggal di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu terdapat banyak masyarakat yang memiliki potensi cukup baik namun tidak di berdayakan dengan optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun permasalahan dalam Skripsi ini yaitu kurangnya publikasi atau sosialisasi terkait perekrutan karyawan koperasi sehingga banyak masyarakat yang berpotensi namun tidak di berdayakan. Adapun jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini mengeksplor dan menganalisa untuk memberikan arti dan makna dalam pemecahan masalah. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh penjelasan dan gambaran atas topik penelitian yang sesuai dengan judul penelitian. Penulisan ini terdiri dari data primer yaitu penelitian berupa wawancara, dokumentasi serta observasi dan data sekunder yang diperoleh yaitu dengan hasil wawancara dalam penelitian pemberdayaan masyarakat melalui koperasi sawit usaha manunggal. Kesimpulan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam saat ini terkait proses rekrutment karyawan koperasi telah melakukan publikasikan atau sosialisasi namun tidak dilakukan pada seluruh unit usaha yang ada sehingga banyak masyarakat yang berpotensi namun tidak tahu akan adanya perekrutan karyawan tersebut sehingga tidak terciptanya masyarakat yang terberdaya. Saran terhadap hal ini adalah Koperasi Sawit Usaha Manunggal agar dapat melakukan sosialisasi terhadap pemberdayaan kepada seluruh lapisan masyarakat dan tidak terkhusus kepada anggota koperasi saja.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Koperasi Sawit Usaha Manunggal

**COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH PALM OIL  
COOPERATIVE BUSINESS MANUNGGAL IN SERESAM VILLAGE,  
SEBERIDA DISTRICT, INDRAGIRI HULU REGENCY**

**ABSTRACT**

**Dea Septiana Muflida**

*Community empowerment is one of the government functions which is included in mandatory government affairs that are not related to basic services. Community empowerment through a single-business palm oil cooperative in Seresam Village, Seberida District, Indragiri Hulu Regency, there are many people who have good potential but are not empowered optimally. The purpose of this study was to determine Community Empowerment through Manunggal Palm Oil Cooperatives in Seresam Village, Seberida District, Indragiri Hulu Regency. The problem in this thesis is the lack of publication or socialization related to the recruitment of cooperative employees so that many people have the potential but are not empowered. The type of research in writing this thesis is a qualitative descriptive research method in which this research explores and analyzes to provide meaning and meaning in problem solving. The data collected is in the form of words, pictures, and not numbers. Thus, an explanation and description of the research topic can be obtained in accordance with the research title. This writing consists of primary data, namely research in the form of interviews, documentation and observation, and secondary data obtained by interview results in community empowerment research through cooperative palm oil businesses. Conclusion Community Empowerment Through Manunggal Oil Palm Cooperatives in Seresam Village, currently related to the recruitment process for cooperative employees, it has been published or socialized but not carried out in all existing business units so that many people have the potential but do not know about the recruitment of these employees so that it does not create a community that empowered. Suggestions for this is the Manunggal Palm Oil Cooperative so that it can socialize empowerment to all levels of society and not specifically to cooperative members.*

**Keywords:** *Community Empowerment, Manunggal Oil Palm Cooperative*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam pembukaan Undang- Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa tujuan dibentuknya negara diantaranya untuk mensejahterakan masyarakat dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Penyelenggaraan pemerintahan Negara Republik Indonesia di berbagai daerah, pemerintah sebagai Aparatur Negara yang mengatur urusan kenegaraan bertanggung jawab penuh terhadap segala bentuk kegiatan negara. Dalam undang-undang Dasar 1945 pasal 18 ayat 1 menyebutkan “Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah Provinsi itu dibagi ke daerah kabupaten dan kota yang tiap-tiap Provinsi, Kabupaten, dan Kota mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dalam undang-undang dasar.

Sebagaimana yang telah di sebutkan dalam Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa pemerintah daerah memiliki hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat yang di sebut dengan otonomi daerah, dengan tiga asas penyelenggaraan pemerintahan daerah yaitu asas desentralisasi, asas dekonsentrasi, dan tugas pembantuan.

Asas desentralisasi merupakan penyerahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom berdasarkan asas otonomi. Dengan adanya desentralisasi maka muncul otonomi bagi suatu pemerintahan daerah. Otonomi yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada daerah untuk



menjalankan pemerintahan yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adanya desentralisasi akan berdampak positif bagi pembangunan daerah-daerah tertinggal dalam suatu negara hingga daerah otonom tersebut dapat mandiri dan secara otomatis dapat memajukan pembangunan nasional. Pemerintahan daerah juga memiliki urusan pemerintahan. Yang mana urusan pemerintahan tersebut di bagi atas urusan pemerintahan absolut, konkuren, serta urusan pemerintahan umum.

Pada pasal 11 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah ayat (1) menjelaskan urusan pemerintahan konkuren sebagaimana di maksud dalam pasal 9 ayat (3) yang menjadi kewenangan daerah tersendiri atas urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan. Urusan pemerintahan yang bersifat konkuren merupakan bagian urusan yang menjadi wewenang pemerintah pusat dan bagian yang di serahkan kepada provinsi dan ada pula urusan yang diserahkan kepada kabupaten/ kota. Untuk mewujudkan pembagian urusan konkuren secara proposional antara pemerintah pusat, daerah provinsi, daerah kabupaten/ kota disusunlah kriteria yang meliputi eksternalistis, akuntabilitas, dan efisiensi dengan mempertimbangkan keserasian hubungan pengelolaan urusan pemerintahan antara tingkat pemerintah. Urusan pemerintah konkuren yang menjadi kewenangan daerah terdiri dari :

1. Urusan Pemerintahan Wajib
2. Urusan Pemerintahan Pilihan

Urusan pemerintahan wajib dibagi atas urusan pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan urusan pemerintahan yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar adalah urusan pemerintahan wajib yang sebagian substansinya merupakan pelayanan dasar, yang meliputi :

- a. Pendidikan;
- b. Kesehatan;
- c. Pekerjaan umum dan penataan ruang;
- d. Perumahan rakyat dan kawasan pemukiman;
- e. Ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan
- f. Social.

Sedangkan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar meliputi :

- a. Tenaga kerja;
- b. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
- c. Pangan;
- d. Pertanahan;
- e. Lingkungan hidup;
- f. Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
- g. Pemberdayaan masyarakat dan Desa;**
- h. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
- i. Perhubungan;

- j. Komunikasi dan informasi;
- k. Koperasi, usaha kecil, dan menengah;
- l. Penanaman modal;
- m. Kepemudaan dan olahraga;
- n. Statistik;
- o. Persandian;
- p. Kebudayaan;
- q. Perpustakaan; dan
- r. Kearsipan.

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pegganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 memprioritaskan pelaksanaan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar sebagai pedoman pada standard pelayanan minimal yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Adanya kewenangan besar yang dimiliki Pemerintah Daerah telah menempatkan Pemerintah Daerah sebagai penguasa daerah dalam pengertian bahwa segala sesuatu yang ada atau terjadi di daerah haruslah disesuaikan dengan berbagai perencanaan Pemerintah Daerah, dan hal tersebut diatur oleh konstitusi, yakni UU No 23 Tahun 2014 yang kemudian di interpretasikan oleh Pemerintah Daerah. Proses pengembangan wilayah serta masyarakat melalui pembangunan yang dilakukan oleh daerah umumnya, selalu berada dalam satu garis kebijakan yang telah ditetapkan Pemerintah Daerah.



Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan Pembangunan di wilayah daerah selalu berada dalam satu sistem koordinasi yang berada di tangan Pemerintah Daerah. Proses pelaksanaan Kebijakan Otonomi Desa pun tidak luput dari kenyataan tersebut. Dari sini tampak bahwa Kebijakan Otonomi Desa berkehendak secara bebas sesuai dengan aspirasi masyarakatnya.

Hal ini tercermin dari keinginan Pemerintah Daerah secara umum untuk dapat mendorong masyarakat dalam berpartisipasi secara lebih aktif. Sehingga masyarakat desa nantinya akan mampu untuk mengelola persoalan-persoalan masyarakatnya sendiri secara lebih aktif berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat desa, sesuai dengan apa yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kebijakan Otonomi Desa yakni menuju pada demokratisasi masyarakat Desa.

Dalam UU No. 23 Tahun 2014, yang dimaksud desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kasatuan masyarakat hukum yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berada di daerah kabupaten.

Desa merupakan wilayah terendah dalam ketatanegaran di Indonesia. Setelah lahirnya UU Desa No 6 Tahun 2014, desa diharapkan dapat menjadi mandiri secara sosial, budaya, ekonomi dan politik. Dengan adanya salah satu misi pemerintah pada saat ini yaitu untuk membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui sebuah pemberdayaan masyarakat dengan tujuan yang dapat dicapai melalui untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha

yang ada, terpenuhinya sarana dan fasilitas untuk mendukung peningkatan ekonomi desa, membangun, dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai dasar pertumbuhan ekonomi desa.

Di dalam regulasi yang ada di Indonesia, desa dan masyarakat sama-sama punya hak dan kewajiban terkait dengan satu dan lain yang mana telah diatur bahwa desa berhak mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa, menetapkan dan mengelola kelembagaan desa, dan mendapatkan sumber pendapatan. Kemudian, disaat yang sama terdapat kewajiban desa yakni :

1. Melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan, serta kerukunan masyarakat desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa;
3. Mengembangkan kehidupan demokrasi;
- 4. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa; dan**
5. Memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa.

Sementara itu masyarakat desa berhak untuk :

1. Meminta dan mendapatkan informasi dari pemerintah desa serta mengawasi kegiatan dan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa;
2. Memperoleh pelayanan yang sama dan adil;

3. Menyampaikan aspirasi, saran, dan pendapat lisan atau tertulis serta bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa;
4. Memilih, dipilih, dan/ atau ditetapkan menjadi: kepala desa; perangkat desa; anggota badan permusyawaratan desa; atau anggota lembaga kemasyarakatan desa;
5. Mendapatkan pengayoman dan perlindungan dari gangguan ketentraman dan ketertiban.

Sementara itu, di saat yang sama, masyarakat desa berkewajiban :

1. Membangun diri dan memelihara lingkungan desa;
2. Mendorong terciptanya kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa yang baik;
3. Mendorong terciptanya situasi yang aman, nyaman, dan tentram di desa;
4. Memelihara dan mengembangkan nilai permusyawaratan , permufakatan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan di desa; dan
5. Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan desa.

Oleh karena itu, baik desa maupun masyarakatnya harus sama-sama menjalankan kewajiban serta memenuhi haknya masing-masing sesuai dengan apa yang telah di atur tersebut, karena dengan adanya keseimbanganlah kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa dapat berjalan dengan



baik dan harmonis. Desa yang baik adalah desa yang mencintai masyarakatnya, dan masyarakat yang baik adalah masyarakat yang mencintai desanya. (Raharjo, 2021, p. 8)

Setiap desa memiliki unit koperasinya masing-masing. Dimana kecamatan Seberida memiliki 11 desa diantaranya adalah :

1. Desa Bandar Padang
2. Desa Beligan
3. Desa Bukit Meranti
4. Desa Buluh Rampai
5. Desa Kelesa
6. Desa Pangkalan Kasai
7. Desa Paya Rumbai
8. Desa Petala Bumi
9. **Desa Seresam**
10. Desa Sibabat
11. Desa Titian Resak

Desa Seresam adalah salah satu nama desa dalam wilayah Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu (Inhu). Pada awalnya Desa Seresam merupakan Desa Transmigrasi pada tahun 1981, saat itu bernama UPT IV BLOK E BELILAS I berpenduduk sebanyak 350 KK. Kemudian pada tahun 1987 Departemen Transmigrasi menyerahkan UPT IV BLOK E kepada Pemerintah Daerah dan di beri nama Desa Seresam dan pada Tahun 1988 Desa Seresam ditetapkan menjadi desa definitif.

Menurut para tokoh terdahulu Nama “Seresam” mengandung doa dan harapan semoga masyarakatnya senantiasa memiliki rasa kebersamaan, kekeluargaan, rasa persatuan dan kesatuan juga senantiasa Serasi dan Mantap dalam segala bidang/segala hal kebaikan.

Berbagai kemajuan desa seresam dapat dilihat saat ini mulai dari segi pelayanan, pemberdayaan, hingga pembangunan. Salah satu kemajuan dari desa seresam yaitu melalui Koperasi Unit Desa (KUD) yang bernama koperasi sawit usaha manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiru Hulu.

Dalam undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, macam-macam koperasi dapat dikelompokkan berdasarkan jenis usaha, keanggotaan dan tingkatan.

1. Berdasarkan jenis usaha:

a) Koperasi produksi

Koperasi jenis ini melakukan usaha produksi atau menghasilkan barang. Barang-barang yang dijual adalah hasil produksi anggota koperasi. Bagi para anggota yang memiliki usaha, dapat memasok hasil produksinya ke koperasi. Misalnya, berupa hasil kerajinan, pakaian jadi, dan bahan makanan.

b) Koperasi konsumsi

Koperasi ini menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang antara lain berupa bahan makanan, pakaian, alat tulis atau peralatan rumah tangga.

c) Koperasi simpan pinjam (KSP)

Koperasi ini melayani para anggotanya untuk menabung dengan mendapatkan imbalan jasa. Bagi anggota yang memerlukan dana dapat meminjam dengan memberikan jasa kepada koperasi. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan mengangsur. Jasa yang diberikan kepada penabung dan jasa yang diterima koperasi dari peminjam sesuai dengan kesepakatan pada rapat anggota.

d) Koperasi Serba Usaha (KSU)

Terdiri atas berbagai jenis usaha. Seperti menjual kebutuhan pokok dan barang-barang hasil produksi anggota, melayani simpan pinjam dan pelayanan jasa.

Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida ini merupakan koperasi serba usaha yang terdiri atas berbagai jenis usaha. Seperti menjual kebutuhan pokok dan barang-barang hasil produksi anggota, melayani simpan pinjam dan pelayanan jasa. Koperasi unit desa ini adalah koperasi yang di bangun oleh pemerintah desa dan masyarakat. Dimana koperasi sawit usaha manunggal di desa seresam ini telah memiliki beberapa unit usaha yaitu :

1. Unit Usaha Transportasi
2. Unit Usaha Simpan Pinjam
3. Unit Usaha Mini Market
4. Unit Usaha Perkebunan
5. Unit Usaha Saproa
6. Unit Usaha Konveksi



Unit-unit usaha diatas merupakan usaha-usaha yang dijalankan oleh Koperasi sawit usaha manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiru Hulu.

Unit usaha transportasi merupakan salah satu unit usaha bisnis koperasi, dimana tujuan didirikannya untuk memberikan solusi terbaik bagi masyarakat yang membutuhkan sarana transportasi. Dimana tersedianya transportasi yang dapat digunakan oleh masyarakat berupa mobil pribadi koperasi, serta transportasi untuk mengangkut produksi dari perkebunan.

Unit usaha simpan pinjam merupakan usaha yang didirikan dengan sistem menyimpan dan meminjam, dimana anggota dari koperasi di persilahkan meminjam uang dengan nominal yang di butuhkan dan nantinya pembayaran dilakukan dengan pemotongan upah dari hasil sawit setiap bulannya dengan jumlah suku bunga yang telah di sepakati bersama, dan masyarakat dapat menyimpan sejumlah uang dengan melalui unit simpan pinjam tersebut.

Selanjutnya yaitu unit usaha mini market, unit usaha ini menyediakan semua keperluan atau bahan pokok mulai dari sandang hingga pangan. Dimana masyarakat juga dapat menitip UMKM di unit usaha minimarket tersebut. System pembayarannya dapat membayar secara langsung (*cash*) atau dengan system bon (hutang). Dimana system bon (hutang) tersebut, cara pembayarannya sama dengan unit simpan pinjam yaitu pemotongan upah dari hasil sawit nantinya.

Unit usaha perkebunan merupakan unit usaha inti dari kopeasi ini. Unit usaha saprosa merupakan unit usaha yang didirikan dalam penyediaan bahan dan alat pertanian yang dibutuhkan oleh petani sawit. Bahan dan alatnya seperti obat-

obatan pertanian yaitu rondap, pupuk, vitamin tanaman,dll. Alat pertaniannya seperti cangkul, dodos, angkong, egrek, parang, kep untuk menyemprot rumput, dll.

Unit usaha terakhir ini merupakan unit usaha yang baru saja di bentuk pada tahun 2020. Unit usaha baru ini merupakan unit usaha konveksi, dimana unit usaha ini dapat memproduksi kebutuhan konveksi dengan jumlah yang banyak, seperti masker untuk masyarakat desa seresam, baju- baju olahraga ibu-ibu PKK, seragam sekolah untuk yayasan desa seresam, seragam ngaji TPQ, dll.

Dari gambaran unit usaha koperasi ini memiliki potensi yang sangat luar biasa dalam pemberdayaan manusianya. Koperasi sawit usaha manunggal ini pernah mendapatkan penghargaan sebagai koperasi terbaik se-Riau tahun 2014.

Koperasi sawit usaha manunggal desa seresam memiliki karyawan sampai dengan akhir tahun buku 2020 mempekerjakan sebanyak 33 orang karyawan :

1. Manager : 1 orang
2. Karyawan Staf Accounting : 1 orang
3. Karyawan Unit Simpan Pinjam : 2 orang
4. Karyawan Unit Kebun : 11 orang
5. Karyawan Unit Mini Market : 4 orang
6. Karyawan Saprosa : 1 orang
7. Keamanan/ Security : 8 orang
8. Karyawan Cleaning Service : 2 orang
9. Karyawan Unit Konveksi : 3 orang

Namun dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat untuk dijadikan karyawan yang dilakukan oleh koperasi terdapat berbagai permasalahan. Dimana beberapa fenomena adalah :

1. Tidak adanya proses rekrutment karyawan koperasi yang di publikasikan atau sosialisasi sehingga banyak masyarakat yang berpotensi namun tidak di berdayakan.
2. Adanya karyawan koperasi yang bekerja mulai dari berdirinya koperasi hingga pada saat ini yang masih ada karyawan aktif, yang dapat dilihat dari buku laporan tahunan koperasi.
3. Banyaknya Masyarakat yang memiliki potensi cukup baik namun tidak di berdayakan dengan optimal. Ditandai dengan adanya masyarakat, khususnya anggota koperasi sawit yang terdiri dari para petani tidak mengetahui pertambahan karyawan pada beberapa unit usaha koperasi tersebut, dikarenakan pertambahan karyawan bukan melalui rekrutment namun dengan cara di tunjuk oleh pengurus koperasi.

Mekanisme dalam perekrutan karyawan unit koperasi seharusnya dilakukan dengan cara membuka peluang seluas-luasnya bagi masyarakat desa . dikarenakan untuk pemilihan karyawan koperasi memang harus berdasarkan kemampuan dan kompetensi. Pengurus koperasi memang dipilih oleh anggota koperasi, namun untuk karyawan koperasi yang ingin bekerja di masing-masing unit usaha harus melalui prosedur seperti perekrutan karyawan.

Unit usaha yang menerapkan system perekrutan sumberdaya manusia dengan membuka peluang seluas-luasnya bagi masyarakat desa yaitu hanya unit



usaha baru yang merupakan unit konveksi dimana untuk bergabung sebagai karyawan konveksi dibuka pendaftaran sebagai karyawan. Hal tersebut tidak dilakukan oleh unit-unit usaha yang lainnya. Padahal banyak sekali sumber daya manusia yang memiliki potensi yang baik contohnya seperti sarjana- sarjana tidak diberdayakan dalam unit-unit usaha itu.

Pemberdayaan masyarakat yang kurang ini seharusnya menjadi sorotan bagi pemerintah desa juga, karena Pemberdayaan Masyarakat Ini Merupakan Sebuah Fungsi Pemerintahan, Yakni Termasuk Pemerintahan Desa. Pada dasarnya desa seresam juga menginginkan pemberdayaan bagi masyarakatnya secara merata agar desa seresam menjadi desa yang lebih baik dan maju lagi. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan berarti memberikan peran dan kepercayaan kepada masyarakat atau *stakeholder* lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2015 Tentang Desa memiliki makna dimana penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan Desa tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan dalam masyarakat.

Secara umum kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan serta bidang-bidang potensi lokal yang bisa menjadi modal awal atau pendukung dalam melakukan pemberdayaan

tersebut. Salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan sumberdaya potensi lokal, baik dari fungsi-fungsi etos kerja kemanusiaan maupun sumberdaya alam yang ada di lingkungan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang sedang menjadi *mainstream* ( arus utama) dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat di Negara-negara berkembang seperti Indonesia. Karena sebuah peningkatan ekonomi sangat berkaitan dengan keberdayaan atau kesejahteraan masyarakat. Maka Program-program pemberdayaan diharapkan bisa menumbuhkan lahan pekerjaan bagi para masyarakat miskin dan pengangguran.

Program pemberdayaan ini bisa dilakukan melalui bantuan-bantuan fasilitator dari dinas-dinas pemerintah seperti para pemberdaya dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek atau pelaku utama dalam perubahan yang diinginkan. Hubungan antara masyarakat dan koperasi itu sangat penting, koperasi dan masyarakat tidak dapat berjalan sendiri-sendiri atau bergerak terlalu dominan pada salah satu aspek, sehingga pola gerakan koperasi harus selalu beriringan dengan pola gerakan masyarakat. Oleh karena itu koperasi dapat dijadikan salah satu sumber peningkatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan dari fenomena dan identifikasi yang penulis temukan di lapangan sesuai yang di uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dengan mengangkat: **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa fenomena yang di kemukakan diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah : **“Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui koperasi sawit usaha manunggal Desa seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu ? “.**

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui koperasi sawit usaha manunggal Desa seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu
- b) Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi mengapa tidak adanya proses perekrutan karyawan yang baru di beberapa unit usaha koperasi yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang memiliki potensi cukup baik namun tidak di berdayakan dengan optimal. Dimana masyarakat yang tidak diberdayakan merupakan putra- putri dari petani sawit yang menjadi anggota dari koperasi sawit usaha manunggal.

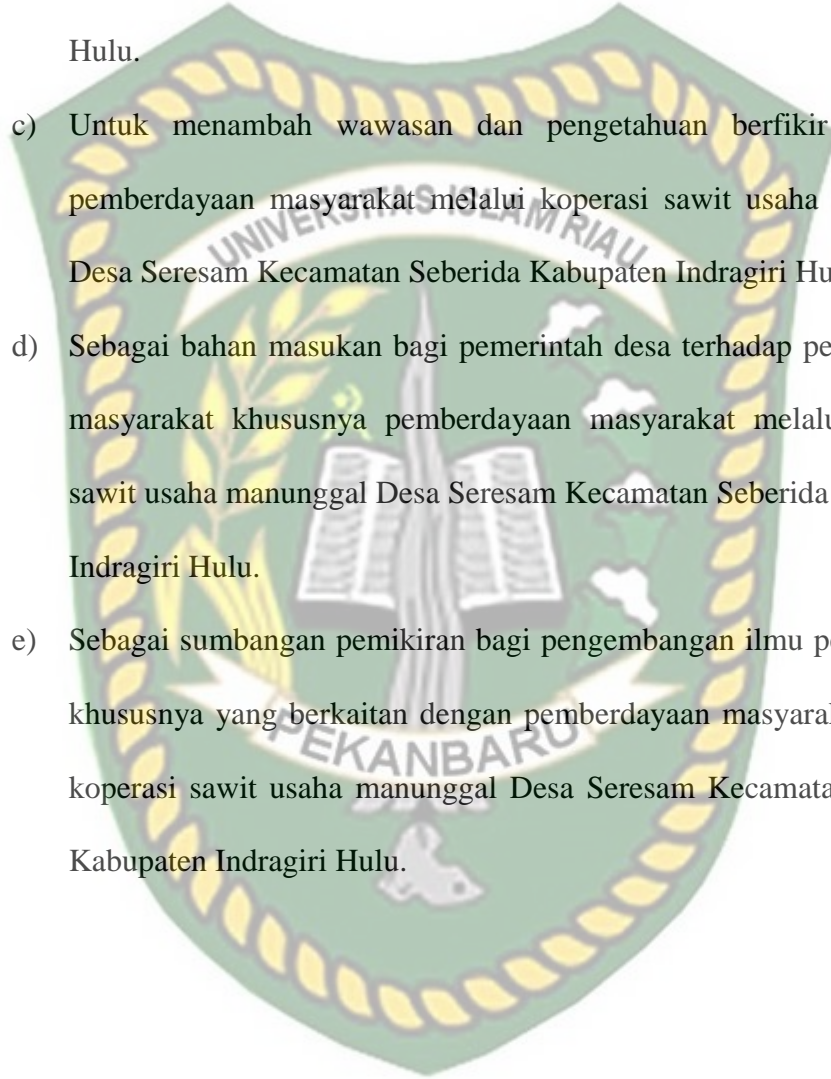
### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Aspek Teoritis, untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian serta meningkatkan kemampuan memecahkan suatu permasalahan yang ada



- b) Aspek Praktis, memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah desa terhadap pemberdayaan masyarakat melalui koperasi sawit usaha manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
- c) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan berfikir mengenai pemberdayaan masyarakat melalui koperasi sawit usaha manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
- d) Sebagai bahan masukan bagi pemerintah desa terhadap pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan masyarakat melalui koperasi sawit usaha manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
- e) Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui koperasi sawit usaha manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.



## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

Dalam penulisan sebuah karya ilmiah atau penulisan diperlukan konsep, landasan, atau pijakan sebagai pedoman dan acuan berfikir penulis dalam memecahkan masalah pokok yang di ajukan dalam penelitian atau guna memperjelas arah tujuan penelitian ini sesuai dengan judulnya. Konsep-konsep atau teori-teori yang di gunakan merupakan rangkkaian penelitian yang akan dihubungkan kepada pemerintahan. Maka dilakukan studi kepustakaan, agar peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran- pemikiran yang relevan dengan penelitiannya untuk mendukung pemecahan masalah yang dikemukakan.

#### 1. Konsep Ilmu Pemerintahan

Menurut H. A. Brazs (dalam Syafiie, 2020:21) maksudnya ilmu pemerintahan dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara bagaimana lembaga pemerintahan umum itu disusun dan di fungsikan baik secara ke dalam maupun ke luar terhadap warganya. Menurut U. Rosenthal (dalam Syafiie, 2020:21) maksudnya ilmu pemerintahan adalah ilmu yang menggeluti studi tentang penunjukan cara kerja ke dalam dan keluar struktur dan proses pemerintahan umum. Sedangkan menurut D.G.A Van Poelje (dalam Syafiie, 2020:21) maksudnya ilmu pemerintahan mengajarkan bagaimana dinas umum disusun dan dipimpin dengan sebaik-baiknya.

Ilmu pemerintahan menurut Ndraha (dalam Syafiie, 2011:8) adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan setiap orang akan jasa publik dan layanan sipil dalam hubungan pemerintahan sehingga dapat diterima pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan. Sedangkan menurut (Syafiie, 2011) ilmu pemerintahan adalah yang mempelajari bagaimana melaksanakan pengurusan (eksekutif), pengaturan (legislatif) kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan baik pusat dengan daerah, maupun rakyat dengan pemerintah dalam berbagai peristiwa dan gejala pemerintahannya secara baik dan benar.

Menurut musanef (dalam Syafiie, 2007:32) ilmu pemerintahan dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Suatu ilmu yang dapat menguasai dan memimpin serta menyelidiki unsur-unsur dinas, berhubungan dengan keserasian ke dalam dan antara hubungan dinas-dinas itu dengan masyarakat yang kepentingannya di wakili oleh dinas itu.
2. Suatu ilmu yang menyelidiki bagaimana mencaro orang yang terbaik dari setiap dinas umum sebagai suatu kebetulan yang menyelidiki sistematis problem-problem sentralisasi, desentralisasi, koordinasi pengawasan dalam dan luar.
3. Suatu ilmu pengetahuan yang menyelidiki bagaimana sebaiknya hubungan pemerintahan dan yang di perintah. Dapat diatur sedemikian rupa sehingga dapat dihindari timbulnya pertentangan-pertentangan pihak yang lain dan



mengusahakan agar dapat keserasian pendapat dan daya tindak yang efektif dan efisien dalam pemerintahan.

4. Ilmu yang di terapkan dan mengadakan penyelidikan dinas umum dalam arti yang seluas-luasnya, baik terhadap susunan maupun organisasi alat yang menyelenggarakan tugas penguasa, sehingga diperoleh metode-metode kerja yang setepat-tepatnya untuk mencapai tujuan negara.

## 2. Konsep Pemerintahan

Pemerintahan adalah salah satu cabang ilmu sosial yang memiliki banyak arti. Pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni. Dikaitkan sebagai sebuah seni karena berapa banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu berkiat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan. Sedangkan apabila dikaitkan dengan disiplin ilmu pengetahuan, adalah sebuah objek, baik objek material maupun forma, yang bersifat universal, sistematis, dan spesifik (khas) (Syafiie, 2020:20).

Pemerintahan adalah organ yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang melalui hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerima pada saat diperlukan, sesuai dengan tuntutan (harapan) yang di perintah. Istilah pemerintah setidaknya menunjuk pada empat pengertian pokok, yaitu *pertama*, pemerintah merujuk pada suatu proses pemerintahan, dimana kekuasaan dioperasionalisasikan oleh mereka yang memegang kekuasaan secara sah. *Kedua*, istilah pemerintah menunjukkan pada keberadaan dimana proses pemerintahan tersebut berlangsung. *Ketiga*, pemerintah menunjukkan secara langsung *person*

(orang) yang menduduki jabatan-jabatan pemerintah sebagai pelaksana kekuasaan. *Keempat*, istilah pemerintah juga mengacu pada aspek bentuk, metode atau system pemerintahan dalam suatu masyarakat, yakni struktur dalam pengelolaan badan pemerintahan serta hubungan antara yang memerintah dan yang diperintah (Labolo, 2017:17).

Pemerintahan merupakan gejala yang lebih umum dibandingkan terminology pemerintahan itu sendiri. Pemerintahan menunjukkan pada aktivitas kekuasaan dalam berbagai ranah public. Pemerintahan lebih mengacu pada proses pengelolaan politik, gaya atau model pengurusan masalah-masalah umum serta pengelolaan sumber daya umum.

Pemerintahan yang sesungguhnya merupakan upaya mengelola kehidupan bersama secara lebih baik dan benar guna mencapai tujuan yang disepakati atau diinginkan bersama. Pemerintah dapat di tinjau dari sejumlah aspek penting seperti kegiatan (dinamika), struktur fungsional, maupun tugas dan kewenangan.

Menurut Ndraha (dalam Labolo, 2017:37) pemerintah memiliki dua fungsi dasar, yaitu fungsi primer atau fungsi pelayanan, dan fungsi sekunder atau fungsi pemberdayaan. fungsi primer, yaitu sebuah fungsi pemerintah sebagai *provider* jasa-jasa publik yang tidak dapat diprivatisasikan termasuk jasa hankam, layanan sipil, dan layanan birokrasi. Sementara fungsi sekunder sebagai *provider* kebutuhan dan tututan yang diperintahkan akan barang dan jasa yang tidak dapat dipenuhi sendiri karena masih lemah dan tak berdaya (*powerless*) termasuk penyediaan pembangunan sarana dan prasarana.

Fungsi primer secara terus menerus berjalan dan berhubungan positif dengan keberdayaan yang di perintah. Artinya, semakin berdaya masyarakat semakin meningkat pula fungsi primer pemerintah. Sebaliknya fungsi sekunder berhubungan negatif dengan tingkat keberdayaan yang diperintah. Maknanya semakin berdaya masyarakat semakin berkurang fungsi sekunder pemerintah dari *rowing* (pengaturan) ke *steering* (pengadilan). Fungsi sekunder secara perlahan dapat diserahkan kepada masyarakat untuk dipenuhi sendiri. Pemerintah berkewajiban secara dan beruaya terus-menerus memberdayakan masyarakat agar dapat meningkatkan pemberdayaan sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk melayani dirinya sendiri atau memenuhi kebutuhan secara mandiri terlepas dari campur tangan pemerintah.

Dibandingkan dengan Rayid (dalam Labolo, 2017:38), berpendapat bahwa fungsi-fungsi pemerintah secara umum berkenaan dengan fungsi pengaturan, pelayanan, pemberdayaan, dan pembangunan. Pelaksanaan fungsi pengaturan yang lazim dikenal sebagai fungsi regulasi dengan segala bentuk yang di maksud sebagai usaha untuk menciptakan kondisi yang tepat sehingga menjadi kondusif bagi keberlangsungan berbagai aktivitas, termasuk terciptanya sebuah tatanan sosial yang baik diberbagai kehidupan masyarakat. Fungsi pelayanan ini diharapkan dapat membuahkan keadilan bagi masyarakat.

Pemberdayaan diharapkan mampu mendorong kemandirian masyarakat dan pembangunan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat. Oleh karena itu, seiring pembangunan dengan pemberdayaan yang dilaksanakan pemerintah,



sekaligus keterbatasan yang dimilikinya, maka secara perlahan masyarakat di tuntut ntuk secara mandiri mencukupi krbutuhannya (Labolo, 2017).

Dari penjelasan diatas bahwa fungsi pemerintahan dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan terbagi menjadi 3 (tiga fungsi), yaitu :

- 1) Fungsi Pembangunan
- 2) Fungsi Pemberdayaan
- 3) Fungsi Pelayanan

### **3. Konsep Desa dan Pemerintah Desa**

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, serta hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa.

Desa merupakan kesatuan wilayah yang di huni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pmerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa). Jadi, desa merupakan suatu wilayah kesatuan masyarakat yang dihuni sejumlah keluarga yang memiliki sistem pemerintahan senduru dan diakui dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintahan desa adalah bagian dari pemerintahan nasional yang penyelenggaraannya ditunjukkan pada pedesaan. Pemerintahan desa merupakan seatu proses dimana usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat

(Maria Eni Surasih, 2006:23). Pemerintah Desa juga diartikan sebagai penyelenggaraan pemerintahan Desa yang merupakan sub sistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan pemerintah, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya (Widjaja, 2003).

Pemerintahan desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa.

Pemerintah desa ini merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat yang mana memiliki peran strategis untuk mengatur masyarakat yang ada dipedesaan demi mewujudkan pembangunan. Berdasarkan peran tersebut, maka diterbitkanlah peraturan-peraturan atau undang-undang yang berkaitan dengan pemerintahan desa yang mengatur tentang pemerintah desa, sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal.

#### **4. Konsep Pemberdayaan**

Kata pemberdayaan mengandung sebuah makna adanya aktivitas atau usaha untuk menjadikan sesuatu dari keadaan yang tidak berdaya, tidak bertenaga, tidak berkekuatan, menjadi kondisi atau keadaan yang berdaya, bertenaga atau kuat. Pemberdayaan ini sendiri lebih bersifat kontekstual sosiologis, dimana artinya adalah bagaimana manusia ini dapat memertahankan hidup (*survival*), tidak hanya segi fisik seperti pada masa awal perkembangan manusia. Pemberdayaan menyangkut keerlibatan, akses, dan kemampuan untuk

mengaktualisasikan diri dalam hal seperti pengetahuan (ilmu), ekonomi, politik, hukum dan berbagai segi kehidupan manusia lainnya.

(Rauf, 2005) mengemukakan bahwasannya pemberdayaan adalah bagaimana memperhatikan rancangan sebagai pemikiran yang diminta dari seorang yang berada didalam kedudukan terpilih dan lebih disamakan dengan karakter pribadi dibandingkan dengan kedudukannya. Ada dua hal yang jelas termasuk dalam pemberdayaan dan bukan posisinya tanggung jawab (*responsibility*) dan otoritas (*authority*).

Menurut Linton (dalam Soekanto, 2009:22) mengungkapkan bahwasannya masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batasan-batasan yang telah dirumuskan dengan jelas.

Pemberdayaan masyarakat menurut (Widjaja, 2003) merupakan upaya yang meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, dimana masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat serta martabatnya secara maksimal untuk bertahan serta mengembangkan diri secara mandiri baik itu dibidang ekonomi, sosial agama, serta budaya.

Selanjutnya menurut (Soetomo, 2011) pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan hingga pada wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunan.



Sedangkan menurut (Hakim, 2010) upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dapat ditempuh melalui tiga cara, diantaranya :

- 1) Menciptakan suasana ataupun iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), terdapat dorongan (*encourage*), serta adanya kesadaran (*awareness*). Dimana hal tersebut dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dengan memberikan dorongan untuk mengembangkan daya yang telah dimiliki oleh masyarakat dan daerah tersebut. Kesadaran akan pentingnya potensi yang ada di daerah untuk dikembangkan juga menjadi hal yang wajib dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat.
- 2) Memperkuat daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Hal yang dilakukan dalam penguatan dapat dilakukan dengan membentuk suatu pola yang dapat memperkuat atau membangun daya yang dimiliki oleh masyarakat.
- 3) Memberdayakan atau pemberdayaan ini juga memiliki makna melindungi. Dalam hal ini makna melindungi masyarakat yang belum mampu berdiri sendiri untuk menciptakan sebuah kemandiriannya sendiri.

Dalam memahami makna mengenai konsep pemberdayaan, menurut *Terry Wilson* konsep pemberdayaan dapat digambarkan dalam tiga tahapan :

- 1) Dalam tingkat politik dan nasional, pemberdayaan secara berlahan melekat dalam bahasa sehari-hari sebagai *mechanism of self-help for people* (mekanisme bantuan diri bagi orang lain).

- 2) Dalam tingkat organisasi, pemberdayaan memiliki daya tarik untuk mencari gagasan dalam meningkatkan motivasi kerja yang sudah usung, seperti *total quality*, *habitual improvement*, *performance management* dan sebagainya.
- 3) Dalam tingkat individu, pemberdayaan mengarah kepada peningkatan keterampilan, status, kepercayaan, dan kemampuan diri dalam meningkatkan taraf hidupnya (Sumaryadi, 2005:97-98)

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam pemberdayaan yang bersifat fleksibel menurut (Wirutomo, 2003), diantaranya adalah :

- 1) Persiapan preparation;
- 2) Pengembangan kontak dengan klien;
- 3) Pengumpulan data dan informasi;
- 4) Perencanaan dan analisis;
- 5) Bekerja dengan kelompok komunitas;
- 6) Penyadaran diri dan bersama untuk perubahan yang ingin dicapai;
- 7) Monitoring atau evaluasi; dan
- 8) Kesepakatan bersama.

Menurut (Sumaryadi, 2005:94-96) ada 5 (lima) prinsip dasar konsep pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah :

- 1) Untuk mempertahankan eksistensinya, pemberdayaan masyarakat ini melakukan *break-even* dalam setiap kegiatan yang dikelola.
- 2) Pemberdayaan masyarakat harus selalu melibatkan partisipasi masyarakat baik itu dalam perencanaan hingga pada pelaksanaan yang dilakukan.

- 3) Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, antara kegiatan pelatihan dan pembangunan fisik termasuk pengembangan usaha ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.
- 4) Dalam mengimplementasikan konsep pemberdayaan masyarakat harus dapat lebih memaksimalkan sumber daya (*resources*), tekhusus dalam hal dana baik yang berasal dari pemerintah atau swasta maupun sumber-sumber yang lainnya.
- 5) Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus lebih memfungsikan diri dalam menghubungkan antara kepentingan pemerintah yang bersifat makro dan kepentingan masyarakat yang bersifat mikro.

Pemberdayaan harus berlangsung secara terus-menerus, secara komprehensif, dan simultan, sampai ambang batas tercapainya sebuah keseimbangan yang dinamik antara pemerintah dengan yang diperintah. Dari beberapa pandangan diatas terlihat jelas bahwa konsep pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada keterlibatan oleh semua pihak, baik pemerintah hingga keseluruhan lapisan masyarakat. Oleh karena itu dapat dirumuskan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat merupakan rancangan pembangunan melalui pengembangan dan pemanfaatan sumber daya yang melibatkan seluruh pihak, baik pemerintah dan seluruh masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan di berbagai kehidupan.

#### a) Kegiatan Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut (Mardikanto,2012) di antaranya adalah :



a. Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya yang paling pertama dan harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan. dimana upaya pembinaan manusia ini meliputi :

1. Pengembangan kapasitas individu
2. Pengembangan kapasitas entitas atau kelembagaan
3. Pengembangan kapasitas sistem (jejaring)

b. Bina Usaha

Bina usaha adalah salah satu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, dimana bina usaha ini yang tidak memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku, dan bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya hanya bisa manusia yang mampu memberikan sebuah dampak atau manfaat untuk memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat.

c. Bina Lingkungan

Selama ini pengertian dari lingkungan, sering kali simaknai sekedar lingkungan fisik, utamanya yang menyangkut pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

d. Bina Kelembagaan

Kelembagaan sebagai suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggota suatu komunitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

### **b) Bentuk Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut (Suparjan, 2008) pemberdayaan harus dilakukan secara komprehensif, terus menerus hingga sampai mencapai keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dengan pihak lain. Pemberdayaan yang komprehensif meliputi di antaranya :

- a. Pemberdayaan politik, membangkitkan kesadaran kritis masyarakat terhadap persoalan-persoalan yang merugikan mereka, selain itu untuk meningkatkan data tahan yang diperintah terhadap masyarakat.
- b. Pemberdayaan ekonomi, upaya meningkatkan kemandirian masyarakat sebagai solusi menghadapi dampak negatif dari pembangunan.
- c. Pemberdayaan sosial-budaya, dimana pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan SDM melalui investasi sumber daya manusia, penggunaa, serta perlakuan yang adil antara manusia satu dengan manusia yang lainnya.

### **c) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut (Sulistiyani, 2008) Tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Kemandirian meliputi kemandirian berpikir, bertindak serta mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Menurut (Awang, 2010) kemandirian dapat dicapai melalui sebuah proses belajar secara bertahap untuk memperoleh kemampuan yang di inginkan. Dengan itu, melalui proses belajar akan terakumulasi kemampuannya dan memiliki daya yang memadai untuk mengantarkan kemandirian mereka. Untuk mencapai sebuah

kemandirian pada masyarakat diperlukan sebuah proses yang bertahap. Dimana melalui proses belajar yang bertahap dapat memperoleh kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan efektif. Dengan demikian akan terakumulasi kemampuan yang memadai untuk mengantarkan kemandirian masyarakat.

Tujuan akhir dari sebuah pemberdayaan masyarakat itu harus membuat masyarakat menjadi mandiri, mampu menguasai dirinya sendiri, swadaya, hingga mampu membiayai keperluan sendiri secara berkesinambungan. Kemandirian masyarakat memiliki daya untuk mengantarkan kemandirian mereka.

Menurut (Mardikanto, 2012:127) tahap-tahap pemberdayaan dapat dibagi menjadi beberapa tahap diantaranya adalah :

- a. Sosialisasi Kegiatan
- b. Penyadaran Masyarakat
- c. Pengorganisasian Masyarakat
- d. Perencanaan Pembangunan Desa
- e. Pelaksanaan Kegiatan

Pemberdayaan masyarakat berkaitan erat dengan faktor-faktor internal dan eksternal. Tanpa mengesalkan arti dan peranan salah satu faktor.

## **5. Konsep Koperasi**

Berbagai bidang koperasi pada dasarnya bertujuan untuk membuka berbagai lapangan kerja baru atau membuka lapangan kerja baru baik bagi para anggota dan keluarganya atau anggota masyarakat umumnya. Koperasi pada dasarnya juga merupakan sebuah organisasi atau lembaga ekonomi dimana koperasi memiliki kemampuan untuk menjalankan usaha-usaha besar dengan



segala perolehan usahanya digunakan atau dimanfaatkan untuk kepentingan peningkatan kesejahteraan para anggotanya atau anggota masyarakat pada umumnya. Pembentukan Badan Usaha Unit Desa tidak lepas dari program pemaanganan koperasi melalui amalgamasi (penyatuan) beberapa koperasi pertanian yang kecil-kecil dan sangat banyak jumlahnya di pedesaan-pedesaan. Dengan ini didukung oleh INPRES NO.2 Tahun 1978 maka sejak awal tahun 1978 pertumbuhan dan perkembangan KUD dapat dikatakan terus meningkat.

Menurut (Kartasapoetra, 2013) kini KUD merupakan koperasi serba usaha yang usahanya meliputi semua bidang ekonomi masyarakat pedesaan, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan/ industry, kelistrikan dipedesaan, serta jasa yang meksanakan beberapa fungsi sebagai berikut :

- a) Pengkreditan;
- b) Penyediaan serta penyaluran sarana atau alat-alat produksi, barang-barang keperluan hidup sehari-hari, dan jasa-jasa lainnya;
- c) Pengelolaan dan pemasaran hasil tanaman produksi lainnya yang di hasilkan industry-industri rumahan (*home industries*) di pedesaan;
- d) Serta kegiatan perekonomian lainnya seperti perdagangan, angkutan pedesaan dan lain sebagainya.

Dalam hal ini KUD merupakan badan usaha yang vital bagi masyarakat pedesaan yang dapat menggairahkan dan meningkatkan kerja penduduk pedesaan sehingga produk yang telah dihasilkannya (kuantitas serta kualitas) juga akan meningkat, hingga pendapatan perkapita penduduk pedesaan semakin tinggi dan ini semua berarti sebagai peningkatan kesejahteraan serta pemberdaan masyarakat.

Sehubungan dengan hal ini Koperasi Unit Desa (KUD) dengan fungsi-fungsi yang telah dikemukakan di atas dengan sendirinya dapat dinyatakan sebagai milik masyarakat dan sebagai alat masyarakat pedesaan untuk memperbaiki tingkat kehidupan, tingkat pemberdayaan masyarakat pedesaan, tingkat kesejahteraan para anggota masyarakat pedesaan (terutama kepada mereka yang bergabung dalam keanggotaan KUD) secara merata. Dengan demikian maka pengurus KUD harus selalu bersedia dan berusaha menampung aspirasi para anggota serta masyarakat dan memperdayakan untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan atau masyarakat desa. untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan atau masyarakat desa.

Koperasi berbeda dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dimana BUMDes ini sendiri dibentuk dengan melalui peraturan desa yang telah di atur dalam Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014. Sedangkan koperasi ini sendiri merupakan institusi hukum privat, yang di bentuk oleh sekumpulan orang yang semua anggotanya memiliki kedudukan setara, serta sumber dana BUMDes ini berangkat dari kekayaan desa yang di pisahkan, sedangkan koperasi berangkat dari simpanan pokok dan wajib dai anggota.

Koperasi Unit Desa menurut (Anindya, 2011:39) suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, daerah kerjanya. Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) ini memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah. Selanjutnya Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 1984 Pasal 1 Ayat (2) disebutkan bahwa

pengembangan KUD diarahkan agar Koperasi Unit Desa (KUD) dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibangun serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral.

Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditujukan agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat yang adil makmur akan juga tercapai dengan melalui pembangunan di bidang ekonomi, misalnya dengan memberikan kredit kepada pihak-pihak yang ekonominya masih lemah atau rakyat kecil terutama di daerah pedesaan.

### B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul / Tahun	Persamaan	Perbedaan
1)	Ayub Barombo, Prof. Dr.H. Asrori, M.Pd , Drs. Donatianus BSEP, M.Hum	<i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Credit Union (CU), 2013 (Jurnal)</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama- sama termasuk pada katagori jenis penelitian deskriptif kualitatif, mengingat penelitian ini akan berupaya untuk menggambarkan kondisi dan kenyataan tentang pemberdayaan masyarakat melalui koperasi credit union, berdasarkan fakta dan data sebagaimana adanya dilapangan.	Perbedaannya terdapat pada objek penelitian dimana pada penelitian terdahulu ini objek penelitian nya adalah Koperasi Credit Union.



2)	Mustangin, Nufa Pramina Islami, Desy Kusniawati, Baruna Setyaningrum, Eni Prasetyawati	<i>Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo, 2018 (Jurnal)</i>	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian salah satu subjeknya adalah pengurus koperasi, pengurus koperasi yang mendampingi masyarakat, serta masyarakat petani yang bergabung dalam Kelompok Tani Koperasi Manunggal.	Perbedaannya adalah penelitian ini menjelaskan tentang hasil pemberdayaan
3)	Munawar Noor,	<i>Pemberdayaan Masyarakat, 2011 (Jurnal)</i>	Persamaan dari penelitian ini adalah menjelaskan mengenai konsep pemberdayaan dan upaya dalam memberdayakan masyarakat.	Hanya menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat tidak dengan pemberdayaan masyarakat melalui koperasi.

Sumber : *Olahan Penulis 2021*

### C. Kerangka Pikir

**Gambar II.1 : Kerangka Pikir Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu**



*Sumber : Olahan Penulis, 2021*

### D. Konsep Operasional

Untuk memperjelas konsep teoritis yang telah tercantum dan memperjelas pengertian, maka penulis mengoperasionalkan konsep tersebut untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini. Beberapa konsep yang

berhubungan dengan penelitian ini, baik variable maupun indikator, sebagai berikut :

1. Ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari tentang cara bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan setiap orang akan jasa publik dan layanan sipil dalam hubungan pemerintahan sehingga dapat diterima pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan.
2. Pemerintahan adalah Pemerintahan adalah organ yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang melalui hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerima pada saat diperlukan, sesuai dengan tuntutan (harapan) yang di perintah
3. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, serta hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.
4. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, dimana masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat serta martabatnya secara maksimal untuk bertahan serta mengembangkan diri secara mandiri baik itu dibidang ekonomi, sosial agama, serta budaya.



## 5. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan maksudnya yaitu di Desa Seresam apakah ada penyuluhan-penyuluhan dari pemerintah desa mengenai rekrutmen pegawai koperasi sawit usaha manunggal (KUD)

- a. Sosialisasi melalui media masa untuk memberikan sebuah informasi kepada seluruh masyarakat desa yaitu untuk mengkonfirmasi kepada masyarakat desa, pemerintah desa seharusnya membuat pengumuman melalui media masa agar mudah di jangkau oleh masyarakat yang di bantu oleh pengurus dan/atau anggota koperasi.
- b. Bagaimana pentingnya sosialisasi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui koperasi sawit usaha manunggal desa seresam.

## 6. Penyadaran Masyarakat

Penyadaran masyarakat ini maksudnya adalah sebelum melaksanakan program rekrutment maka pemerintah desa harus bias memberikan dan menginformasikan kepada masyarakat bahwa turut sertannya masyarakat dalam koperasi unit desa akan membantu pemerintah desa menjalankan fungsi pemberdayaan.

- a. Pemangku kepentingan atas koperasi membuat pertemuan kepada masyarakat maksudnya agar masyarakat tahu akan tujuan pemerintah desa agar masyarakat ikut dalam pemberdayaan untuk kesejahteraan.
- b. Memberikan pelatihan untuk memperbaiki sumber daya manusia di Desa Seresam agar terciptanya masyarakat yang terperdaya.

## 7. Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat ini merupakan pembuatan organisasi remaja guna meningkatkan kreatifitas masyarakat. Dan sebaiknya di desa Seresam dibuat organisasi-organisasi masyarakat seperti karang taruna remaja agar sebagai pelopor setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pengorganisasian masyarakat diharapkan bahwa masyarakat ikut berperan aktif terhadap pemberdayaan terkait sumber-sumber daya yang ada di Desa Seresam khususnya Koperasi Unit Desa yaitu Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam.

8. Perencanaan pembangunan desa maksudnya adalah membuat rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh seluruh aspek pembangunan melalui pemberdayaan desa termasuk oleh Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam sehingga perangkat desa berusaha untuk bekerjasama dengan koperasi dalam menjalankan program rekrutment yang di rencanakan melalui musrembang dan bekerjasama dengan seluruh lapisan masyarakat yang ada di Desa Seresam.
9. Pelaksanaan kegiatan maksudnya yaitu perangkat desa dan koperasi sebaiknya berusaha untuk merealisasikan pemberdayaan masyarakat yang telah di buat. Membuat pelatihan-pelatihan kepada masyarakat desa dengan memiliki hubungan yang baik antar pemerintah desa, koperasi dan masyarakat untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat desa Seresam. Yang mana maksudnya agar menimbulkan dampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat.

### E. Operasional Variabel

Operasional variable ini bertujuan untuk lebih menjelaskan mengenai konsep- konsep utama penelitian ini serta pengelompokan penilaian yang mana terdapat batasan-batasan penilian, maka operasional variable dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel II.2 : Operasional Variabel Mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu**

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian
1	2	3	4
Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan atau dengan pihak luar untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimalisasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu	1. Sosialisasi Kegiatan  2. Penyadaran Masyarakat  3. Pengorganisasian Masyarakat	a. Sosialisasi melalui media masa untuk memberikan informasi kepada masyarakat b. Pentingnya sosialisasi pemberdayaan  a. Pemangku kepentingan membuat pertemuan dengan masyarakat b. Memberikan pelatihan untuk memperbaiki sumber daya manusia di desa Seresam  a. Desa membuat organisasi remaja guna meningkatkan



<p>sebagai model utama serta menghindari pihak luar yang sering kali mematkan kemandirian masyarakat setempat. Selamat (dalam (Mardikanto.T ,2012)</p>	<p>4. Perencanaan Pembangunan Desa</p> <p>5. Pelaksanaan Kegiatan</p>	<p>kreatifitas masyarakat</p> <p>b. Masyarakat ikut berperan aktif terhadap pemberdayaan sumber-sumber daya yang ada di desa Seresam.</p> <p>a. Melalui pertemuan musrembang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat</p> <p>b. Kerjasama dalam pemberdayaan masyarakat</p> <p>a. Merealisasikan perencanaan-perencanaan yang telah dibuat</p> <p>b. Membuat pelatihan-pelatihan kepada masyarakat agar terjalin hubungan yang baik antara pemerintah, koperasi, dan masyarakat</p>
--	---	--

Sumber: Olahan Penulis, 2021

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. (2005:3) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Menurut Sugiyono (2018:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalasi*.

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-

gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik, suatu artifak, dan lain sebagainya (Komariah, 2011).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor dan menganalisa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam. Untuk memberikan arti dan makna dalam pemecahan masalah. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh penjelasan dan gambaran atas topik penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kabupaten Indragiri Hulu, Kecamatan Seberida, Desa Seresam kode pos 29371, pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan Desa Seresam memiliki Koperasi Unit Desa yang pernah berhasil meraih penghargaan dari Gubernur Riau sebagai koperasi berprestasi se Riau. Prestasi yang diraih itu tidak luput dari pemberdayaan yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui kualitas pemberdayaan masyarakat yang berada dalam Koperasi Sawit Usaha Manunggal yang merupakan Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Seresam.

## **C. Key Informan Dan Informan**

### **1. Key Informan**

Didalam buku Metode Riset Kualitatif (Daymon, 2008) menyatakan bahwa “key informa adalah wakil kelompok yang diteliti, yang telahberada cukup



lama dalam kebudayaan, sehingga memiliki pengetahuan setingkat pakar menyangkut aturan-aturan, dan bahasa kebudayaan tersebut”. Key informan yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki bagian informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian. Untuk menentukan key informan dalam penelitian ini, berdasarkan karakteristiknya atau ciri-ciri tertentu berdasarkan kebutuhan penelitian. Pemilihan key informan dalam penelitian ini adalah Ketua Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam.

## 2. Informan

Menurut Moleong (2006:132) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu menurut Prastowo (2010:147) Informan adalah orang yang diperkirakan manusia dan memahami data, informasi, serta fakta dari suatu objek penelitian. Dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Seresam, anggota Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam, serta masyarakat Desa Seresam.

**Tabel III.1 : Key Informan dan Informan pada penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu**

No	Jabatan	Keterangan	Nama
a)	Sekretaris Koperasi Sawit Usaha Manunggal	Key Informan	Joko Prasetyo S.P
b)	Kepala Desa Seresam	Informan	Rusba
c)	Anggota Koperasi Sawit Usaha Manunggal	Informan	Alhaqqi
d)	Masyarakat Desa Seresam	Informan	Yoga Orantari S.H

*Sumber: Olahan Penulis, 2021*

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Dalam memperoleh data dan informasi yang baik, keterangan-keterangan dan data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan jenis dan data sebagai berikut :

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan focus penelitian. Yang keseluruhannya berkaitan dengan permasalahan, pelaksanaan, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada dilapangan. Data primer diperoleh peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara informan.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber data yang di catat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data-data yang berasal dari artikel-artikel, karya ilmiah serta berbagai literature yang mendukung permasalahan seperti buku, majalah, dan penelitian- penelitian yang telah dilakukan (penelitian terdahulu) dan dapat juga berupa penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan/ atau Koperasi Unit Desa (KUD).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standard untuk memperoleh data yang di perlukan. Selalu ada hubungannya antara metode atau teknik pengambilan data dengan masalah, tujuan serta hipotesis penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:6) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Teknik pengambilan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini berupa :

### **1. Pengumpulan Data dengan Observasi**

Menurut Sugiyono (2018:204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Observasi juga merupakan pengumpulan data primer, yaitu proses pencatatan pola perilaku subjek, objek, atau kejadian yang sistematis.

Observasi terhadap perilaku dan lingkungan sosial bertujuan untuk memahami perilaku dan kejadian-kejadian dalam lingkungan sosial. Teknik observasi yang dapat digunakan pada penelitian terhadap lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi 2 yaitu *participant observation* dan *non-participant observation* (Suprpto, 2020).

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu observasi yang melibatkan informan dan wawancara. Dimana, peneliti akan melakukan observasi dengan turun langsung kedesa untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal di Desa Seresam.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan melakukan pengamatan objek penelitian secara langsung, yaitu Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam. Selain itu juga dilakukan pencatatan tentang



hasil pengamatan atas gejala-gejala maupun gambaran-gambaran yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis dalam menangani permasalahan pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam.

## **2. Pengumpulan Data dengan Wawancara**

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana hal ini tidak dapat ditemukan dalam observasi.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Arikunto (2013:199) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan sebuah pertanyaan secara bebas, namun masih tetap berada dalam pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya. Peneliti mendapatkan informasi langsung melalui informan yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri.

## **3. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara penelitian kualitatif.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut (Moleong, 2011) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari serta menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

(Miles , 2014) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Pengumpulan Data

Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milih serta menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda dalam sumber informasi.

2. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan sejak pengumpula data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, menulis

memo, dan lainnya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, table, bagan, dan serta hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir serta tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan enarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

## **G. Jadwal Kegiatan Penelitian**

Dibawah ini akan di paparkan table mengenai jadwal pelaksanaan penelitian ini yang di mulai pada 24 Agustus 2021 sampai dengan 24 Februari 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :



**Tabel III.2 : Jadwal Penelitian Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu**

N O	JENIS KEGIATAN	TAHUN, BULAN DAN MINGGU 2021-2022																																	
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Persiapan dan penyusunan UP	x	x	x	x																														
2.	Bimbingan UP					x	X	X	x	x																									
3.	Seminar UP												x																						
4.	Revisi UP												x	x	x																				
5.	Revisi Wawancara																x																		
6.	Penelitian Lapangan																								X										
7.	Pengelolaan dan Analisis Data																																		
8.	Penyusunan Hasil Penelitian																																		
9.	Konsultasi Bimbingan Skripsi																																		
10.	Ujian Skripsi																																		

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Kondisi Geografis Desa Seresam

Desa Seresam terletak di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Letak geografi Desa Seresam, terletak diantara :

Sebelah Utara : Kelurahan Pangkalan kasai.

Sebelah selatan : Kelurahan pangkalan kasai dan Desa Bandar padang.

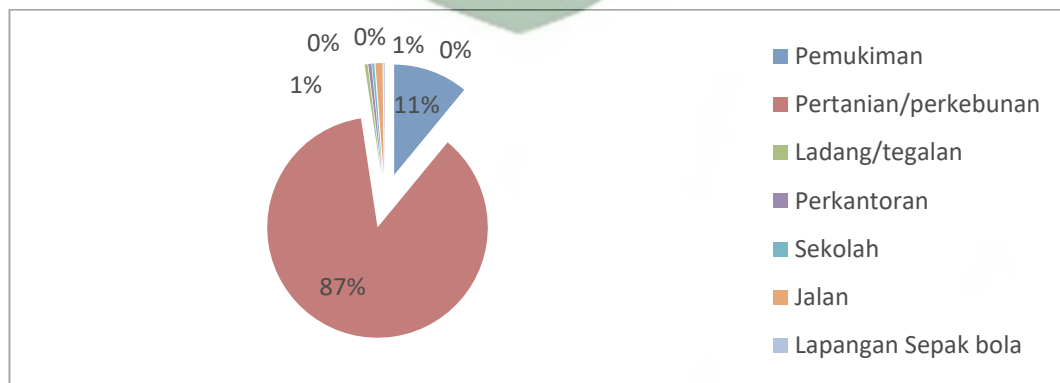
Sebelah Barat : Desa Bandar padang.

Sebelah Timur : Kelurahan pangkalan kasai.

#### 1) Luas Wilayah Desa

1. Pemukiman : 100,5 ha
2. Pertanian/Perkebunan : 796 ha
3. Ladang/tegalan : 4 ha
4. Perkantoran : 4 ha
5. Sekolah : 3 ha
6. Jalan : 9,5 ha
7. Lapangan sepak bola : 1.5 ha

Gambar IV.1 : Diagram Luas Wilayah Desa Seresam



Sumber : Olahan Penulis, 2021

## 2) Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan :

1. Jarak ke ibukota kecamatan terdekat : 8 Km
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 10 Menit
3. Jarak ke ibu kota kabupaten : 20 km
4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 30 Menit

### B. Sejarah Desa Seresam

Desa Seresam merupakan salah satu nama desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, yang mana pada awalnya Desa Seresam merupakan Desa Transmigrasi pada tahun 1981 yang pada saat itu bernama UPT IV BLOK E BELILAS I dengan jumlah penduduk sebanyak 350 KK. Kemudian pada tahun 1987 Departemen Transmigrasi menyerahkan UPT BLOK E kepada Pemerintah Daerah daerah yang selanjutnya diberi nama Desa Seresam pada tahun 1988. Desa Seresam ditetapkan menjadi desa defenitif sesuai dengan PERDA NOMOR 458. a/X/1988.

Desa Seresam merupakan Desa yang berasal dari adat Resam “adat,aturan atau norma” yang mengikat masyarakatnya dalam satu aturan yang menjadi kebiasaan serta menghormati hak-hak orang lain, “adat” juga tidak bertentangan dengan peradaban yang berada pada masyarakat mengenai rasa kekeluargaan bukan Individualistis, dan “se” berarti satu, artinya mempunyai satu tekad tujuan yang sama dalam mencapai sebuah kesejahteraan bersama dalam kehidupan bermasyarakat.



Sementara kata “Resam” dalam bahasa melayu juga berarti kebiasaan, adat, aturan, norma pada masyarakatnya, seperti yang ada dalam perumpamaan Resam air ke air, Resam minyak ke minyak, yang berarti biasanya orang lebih suka bergaul kepada bangsa atau kaumnya sendiri dari pada dengan bangsa lain atau bila terjadi perselisihan maka biasanya orang akan berpihak kepada bangsanya, kaumnya ataupun kawannya.

Menurut salah seorang tokoh pendiri atau pencetus nama Desa seresam yaitu bapak Wismar yang saat itu menjabat sebagai Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi ( UPT IV BLOK E ) terahir/keempat, beliau mengatakan “SERESAM” merupakan singkatan dari kata “SERASI MANTAP”.

Jadi menurut para tokoh terdahulu Nama “SERESAM” mengandung sebuah doa dan harapan semoga masyarakatnya senantiasa memiliki rasa kebersamaan, kekeluargaan, rasa persatuan dan kesatuan juga senantiasa Serasi dan Mantap dalam segala bidang serta segala hal yang menyangkut mengenai kebaikan.

Hingga pada saat ini, Desa Seresam Telah memiliki 6 orang Kepala desa, masing-masing dalam priode tertentu, yaitu :

- |                                   |                     |
|-----------------------------------|---------------------|
| 1. H. Slamet Djahid               | Tahun 1982 s/d 1995 |
| 2. Samsudin                       | Tahun 1995 s/d 2008 |
| 3. Wahid Hasim                    | Tahun 2008 s/d 2014 |
| 4. Fatkhurrozaq (Plt)             | Tahun 2014 s/d 2015 |
| 5. H.Akhmad Saqowi, S. Hut., M.Si | Tahun 2015 s/d 2021 |

6. Rusba

Tahun 2021 s/d 2026

Desa Seresam saat ini memiliki Visi dan Misi, diantaranya adalah :

Visi : Terwujudnya Desa Seresam yang Agamis, Adil, dan Sejahtera

Misi :

1. Meningkatkan Pelayanan yang Maksimal
2. Melanjutkan dan Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Desa
3. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Oesa serta Pengelolaan Aset Desa
4. Meningkatkan Sumberdaya masyarakat melalui Lembaga Pendidikan dan Pelatihan
5. Meningkatkan Musyawarali dan Gotong Royong
6. Pengelolaan Keuangan Desa secara Transparan dan Akuntable
7. Mengoptimalkan Peranserta BUMDES untuk Kesejahteraan Masyarakat dan Ekonomi Desa
8. Mengoptimalkan Peran dan Kerjasama Lembaga Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa

Desa Seresam memiliki Lembaga kemasyarakatan. Lembaga Kemasyarakatan merupakan mitra kerja pemerintah desa dalam rangka memberdayakan masyarakat dalam pembangunan. Peran aktif lembaga kemasyarakatan dalam pembangunan desa merupakan modal utama yang harus kita ke depankan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengembangan pembangunan secara partisipatif. yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Adapun lembaga – lembaga wajib yang aktif Desa Seresam sebagai berikut:

**Tabel IV. 1 : Lembaga-Lembaga Aktif Desa Seresam**

No	Nama Lembaga	Jumlah Anggota	Pengurus	/ Keterangan
1	Aparatur Desa	13 Orang		Aktif
2	BPD	7 Orang		Aktif
3	LPM	7 Orang		Aktif
4	PKK	1 Kelompok		Aktif
5	Posyandu	1 Kelompok		Aktif
6	Pengajian	4 Kelompok		Aktif
7	Kelompok Tani	14 Kelompok		Aktif
8	Gapoktan	1 Kelompok		Aktif
9	Karang Taruna	1 Kelompok		Aktif
10	<b>KUD Manunggal</b>	<b>1 Kelompok</b>		<b>Aktif</b>
11	Rukun Tetangga (RT)	24 RT		Aktif
12	Rukun Kampung (RK)	6 RK		Aktif
13	Lembaga penyantun	1 Kelompok		Aktif
14	Lansia Duafa (LPLD)	1 Kelompok		Aktif
15	KPMD	5 Orang		Aktif
16	BUMDESa	1 Kelompok		Aktif
17	Hansip	12 Kelompok		Aktif
18	Yayasan Nurul Islam Seresam	I kelompok		Aktif

*Sumber: Olahan Penulis, 2020*

### C. Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam

Gagasan pendirian Koperasi Sawit Usaha Manunggal dimulai pada awal tahun 2000 an seiring dengan rencana akan diadakannya pola kebun plasma yang



bermitra dengan PT. Meganusa Intisawit dengan pola pembiayaan KKPA (Kredit Koperasi Primer Anggota).

Pada tanggal 2 Juni 2000 bertempat di Balai Desa Seresam, pemerintah Desa Seresam beserta anggota dan calon anggota menggelar rapat khusus pembentukan sekaligus pengukuhan kepengurusannya.

Dalam rapat khusus ini menghasilkan keputusan komitmen bersama untuk mendirikan Kopsa UM dan sekaligus juga menetapkan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Akhmad Saqowi	: Ketua I
Supriyono	: Ketua II
Martawinata	: Sekretaris I
Burhanudin	: Sekretaris II
Surtinah	: Bendahara

Kepengurusan inilah yang kemudian mendapat mandat untuk mendirikan koperasi sekaligus ditetapkan sebagai pengurus Kopsa UM pertama, yang dikukuhkan dalam akta pendirian koperasi dengan SK No.143 /BH/KDK - 44/1.1/VI/2000.

Guna pencapaian landasan, azas, dan tujuan Kopsa UM berhak untuk menyelenggarakan usaha-usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan dan kebutuhan anggota. Seperti:

1. Unit Usaha Transportasi
2. Unit Usaha Simpan Pinjam
3. Unit Usaha Mini Market

4. Unit Usaha Perkebunan
5. Unit Usaha Saproa
6. Unit Usaha Konveksi

Jika disimak dari rentetan hubungan kemitraan, seperti halnya 16 Kopsa yang akan ada di Kecamatan Seberida , Rakit Kulim, dan Batang Cenaku, KOPSA UM merupakan koprasmi mitra PT Meganusa Intisawit (MNIS) dan berinduk pada KUD sumber rezeki yang merupakan binaan dari koprasmi binaan PT MNIS dalam pelaksanaan pencairan kredit Koprasmi Primer untuk anggota (KKPA) pada BI/BII selaku pelaksanaan pengucur dana KKPA.

Sedangkan landasan dan azas koperasmi adalah berlandaskan Pancasila dan UU 1945 serta berdasarkan atas azas Kekeluargaan. Selain itu, koperasmi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Adapun identitas yang dimiliki Koperasmi ini sebagai berikut:

Badan Hukum	: Nomor: 143/BH/KDK- 44/VI/2000
NIK	: 1402020100001
Nomor NPWP	: 02.075.818.1-213.000
Nomor SITU	: 635/BPMD&PPT/IX/2015
Nomor SIUP	: 280/BPMD DAN PPT/SIUP-PK/XI/2012
Nomor IMB	: 110/BPMD&PPT/BP-IMB/VII/2014
Tgl Pendirian	: 26 Juni 2000
Email	: kopsaum@yahoo.com

Alamat : Jln Raya Lintas Selatan, RT 14 RW 03 Desa  
Seresam Kec. Seberida Kab. Indragiri Hulu, Riau,  
Kode Pos 29371

Dalam perjalanannya, Koperasi Sawit Usaha Manunggal telah mendapatkan berbagai prestasi atas kinerja terbaiknya, prestasi yang pernah diraih adalah sebagai berikut:

1. Koperasi berprestasi prediket terbaik tingkat kabupaten Indragiri Hulu kelompok unit simpan pinjam, 3 Agustus 2010.
2. Juara I koperasi Berprestasi Tahun 2010 Kelompok Jasa, Pekanbaru 3 Agustus 2010.
3. Koperasi Berprestasi predikat terbaik 2 tingkat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2011
4. Koperasi dengan omset tertinggi dengan nilai Rp24.386.937.493,- se- Kab Indragiri Hulu 2012.
5. Koperasi dengan SHU tertinggi dengan nilai Rp1.472.201.023,- se- Kab Indragiri Hulu 2012.
6. Koperasi dengan aset tertinggi dengan nilai Rp17.956.909.654,- se- Kab Indragiri Hulu 2012.
7. Koperasi dengan modal sendiri tertinggi dengan nilai Rp3.363.680.133 se-Kab Indragiri Hulu 2012
8. Koperasi Berprestasi tingkat Propinsi Riau Kelompok Konsumen Tahun 2013.
9. Koperasi Berprestasi Tingkat Propinsi Riau Tahun Tahun 2014.



10. Koperasi Berprestasi Tingkat Kab Indragiri Hulu Tahun 2014.

11. Koperasi Berprestasi Tingkat Provinsi Riau Tahun 2019.

#### **D. Visi dan Misi Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam**

##### **1. Visi**

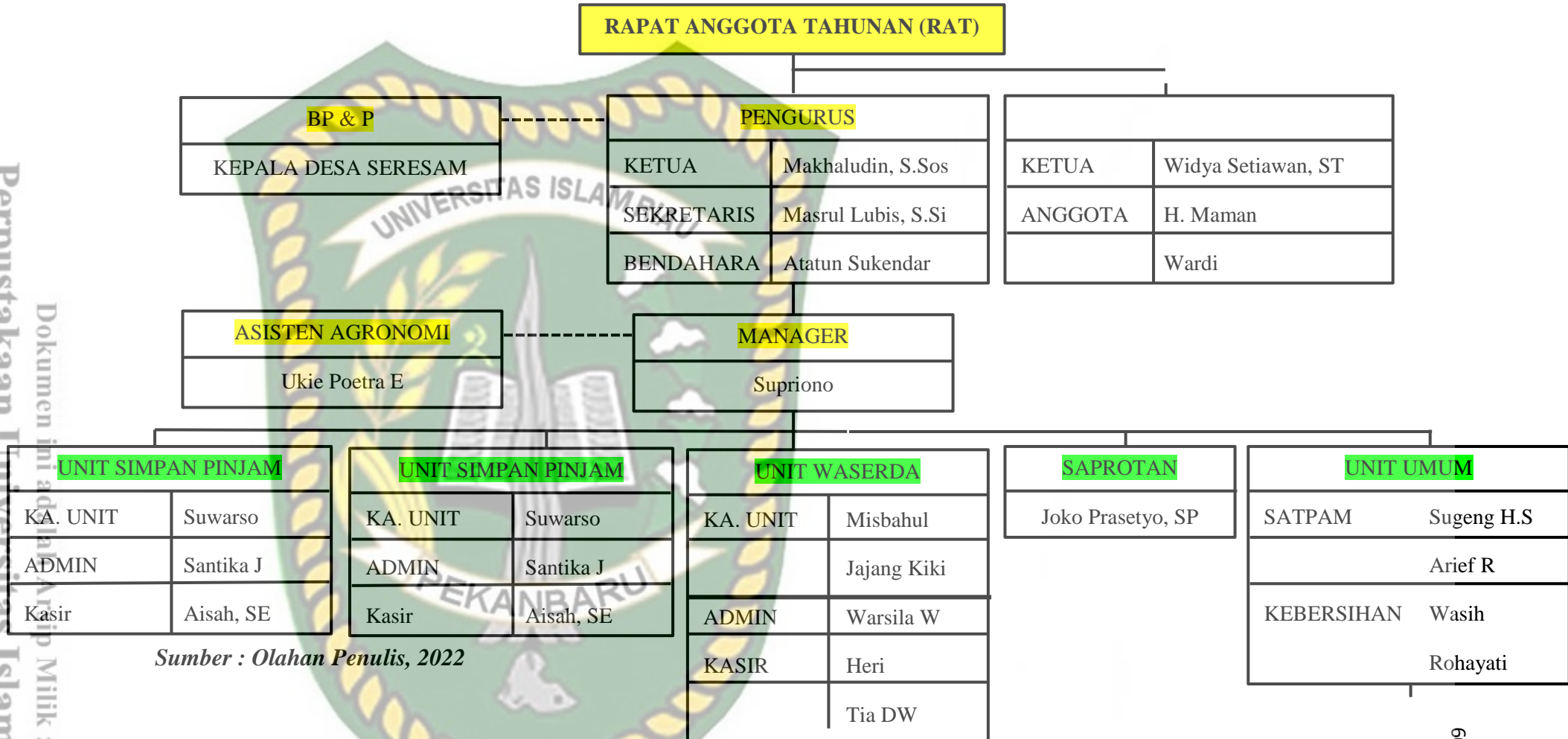
Menjadi Lembaga Ekonomi andalan dan terdepan demi kesejahteraan.

##### **2. Misi**

- 1) Mewujudkan kualitas layanan yang handal, loyal, akuntabel, transparan, dan berkelanjutan.
- 2) Mengelola dan mengembangkan unit usaha secara profesional dan transparan.
- 3) Membangun kerjasama dengan pihak-pihak lain yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.
- 4) Mengintegrasikan pengelolaan unit-unit usaha guna peningkatan epektifitas dan akuntabilitas.
- 5) Melayani kebutuhan dasar anggota secara proporsional.
- 6) Menjalankan managemen yang berkomitmen.
- 7) Berperan serta dalam mewujudkan program pemerintah/dinas Koperasi dan UMKM dalam upaya peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi anggota, menciptakan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan.

**E. Struktur Organisasi Koperasi Sawit Usaha Manunggal**

**Gambar IV.2 : Struktur Organisasi Koperasi Sawit Usaha Manunggal**



Sumber : Olahan Penulis, 2022

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu akan dijelaskan berdasarkan uraian berikut ini :

#### A. Identitas Responden

Informan yang terdapat dalam penelitian menurut data yang diperoleh yaitu melalui wawancara. Pemilihan informan didasari atas kepentingan penelitian, jumlah informan yang dimaksud sudah penulis anggap mampu memberikan jawaban dari fenomena yang terjadi saat ini.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari seorang Kepala Desa Desa Seresam, Sekretaris Koperasi Sawit Usaha Mangunggal Desa Seresam, 1 orang anggota Koperasi, serta 1 masyarakat Desa Seresam. Adapun identitas informan penelitian berdasarkan pendidikan, jenis kelamin, dan usia sebagai berikut :

##### 1. Jenis Kelamin

Data informan menurut jenis kelamin ini merupakan sebagai bahan analisis factor-faktor yang mempengaruhi variable penelitian, yang terkhusus dalam mengetahui sejauh mana. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Mangunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu distribusi informan menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :



**Tabel V.1 : Informan Menurut Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Infoman
1.	Laki-Laki	4 Orang
2.	Perempuan	-
Jumlah		4 Orang

*Sumber : Olahan Penulis, 2021*

## 2. Pendidikan

Secara teoritis pendidikan terakhir akan mempengaruhi seseorang dalam memberikan jawaban sesuai dengan pemahaman yang telah dilakukan pada saat dilaksanakan penelitian. Mengingat penelitian merupakan penelitian lapangan maka dengan melibatkan beberapa unsur, maka dari itu informan berdasarkan pendidikan terakhir dapat dijelaskan pada table berikut ini :

**Tabel V.2 : Informan Berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Infoman
1.	Sekolah Menengah Akhir (SMA)	1
2.	D4	1
3.	S1	2
Jumlah		4 Orang

*Sumber : Olahan Penulis, 2021*

## 3. Usia Informan

Dalam menentukan Informan, dapat juga dilihat melalui factor usia, yang mana dengan pertimbangan jawaban yang telah diberikan akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan. Semakin tinggi tingkat usia informan maka

keputusan yang akan di ambil sehubungan dengan jawaban yang diinginkan akan semakin baik atau tepat dengan pemikiran yang cukup matang.

Tingkat usia disini merupakan factor yang sangat mempengaruhi seseorang untuk tetap melakukan setiap aktifitas dalam hidupnya, dikarenakan tingkat usia selalu dijadikan indikator dalam menentukan produktif tidaknya seseorang, serta mempengaruhi pola pikir dan standar kemampuan fisik dalam suatu pekerjaan. Tingkat usia informan dalam penelitian ini dapat diterangkan dalam table berikut :

**Tabel V.3 : Informan Berdasarkan Usia**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Infoman
1.	23-30	1 Orang
2.	31-40	3 Orang
Jumlah		4 Orang

*Sumber : Olahan Penulis, 2021*

### **B. Hasil Analisis dan Pembahasan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu**

Dalam pembahasan BAB V ini, akan dipaparkan serta diuraikan mengenai hasil penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Unit Desa. Penelitian ini mendapatkan data melalui hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa seresam tentu perlu kebijakan yang tepat sasaran mengenai pemberdayaan masyarakat desa seresam ini, tentunya agar tujuan pemberdayaan masyarakat melalui koperasi sawit usaha maunggal ini tepat pada saran dan serta tujuan yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, data yang didapatkan oleh penulis berasal dari wawancara yang telah dipilih sesuai dengan kriteria peneliti yang dianggap dapat mewakili dari penelitian yang telah diangkat. Narasumber yang dipilih adalah orang yang mengetahui dan terlibat tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Hasil observasi serta wawancara merupakan data primer dalam penelitian ini, kemudian data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yang terdapat pada Kantor Desa Seresam, dan Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam.

Wawancara yang dilakukan penulis merupakan sebuah proses Tanya jawab yang langsung secara lisan maupun melalui alat komunikasi antara peneliti dengan narasumber mengenai hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan memfokuskan dan menanyakan upaya-upaya mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Wawancara meliputi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan indikator yang telah ditulis atau dibuat oleh peneliti tentang Pemberdayaan



Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu sekiranya agar tercipta masyarakat yang mandiri pemerintah haruslah melakukan pengawasan, pembinaan materi, serta menyediakan sarana dan prasarana bagi masyarakat agar pemberdayaan ini bias maksimal untuk kedepannya. Berdasarkan indikator variable penelitian yang ada diantaranya adalah :

### 1) Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan maksudnya yaitu di Desa Seresam apakah ada penyuluhan-penyuluhan dari pemerintah desa mengenai rekrutmen pegawai koperasi sawit usaha manunggal (KUD).

- a. Sosialisasi melalui media masa untuk memberikan sebuah informasi kepada seluruh masyarakat desa yaitu untuk mengkonfirmasi kepada masyarakat desa, pemerintah desa seharusnya membuat pengumuman melalui media masa agar mudah di jangkau oleh masyarakat yang di bantu oleh pengurus dan/atau anggota koperasi.
- b. Bagaimana pentingnya sosialisasi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui koperasi sawit usaha manunggal desa seresam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala Desa Seresam Bapak Rusba pada Tanggal 12 Januari 2022, terkait Apakah menurut bapak telah ada sosialisasi melalui media masa untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa mengenai rekrutment karyawan yang ada di seluruh unit-unit koperasi sawit usaha manggal di desa seresam ini dan Bagaimana pentingnya

sosialisasi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam ?, beliau mengatakan bahwa :

*“Terkait pemberdayaan telah ada sosialisasi melalui media masa untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa mengenai rekrutment karyawan yang ada di seluruh unit-unit koperasi sawit usaha manggal di desa seresam ini. Biasanya untuk rekrutmet karyawan koperasi di umumkan melalui media sosial seperti Facebook dan menempelkan selebaran di warung-warung yang ramai dikunjungi masyarakat desa seresam. Sosialisasi ini sangat penting karena dalam Musrenbang desa kita selalu undang seluruh elemen masyarakat. Disitulah kita dapat ide dan gagasan untuk membangun desa satu tahun kedepan ”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Sekretaris Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Bapak Joko Prasetyo, SP 12 Januari 2022, terkait Apakah menurut bapak telah ada sosialisasi melalui media masa untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa mengenai rekrutment karyawan yang ada di seluruh unit-unit koperasi sawit usaha manggal di desa seresam ini dan Bagaimana pentingnya sosialisasi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam ?, beliau mengatakan :

*Kalau untuk sosialisasi itu dimulai dari wa grup kelompok tani untuk di teruskan kepada anggota koperasi, selanjutnya ada juga melalui Facebook. Serta pemberdayaan masyarakat terkhusus anggota Kopsa UM sangat penting, Melalui kegiatan kegiatan loka karya. Hal ini dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat terkhusus anggota kopsa UM”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Anggota Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Bapak Alhaqqi pada 12 Januari 2022, terkait Apakah menurut bapak telah ada sosialisasi melalui media masa untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa mengenai rekrutment karyawan yang ada di seluruh unit-unit koperasi sawit usaha manggal di desa seresam ini dan Bagaimana pentingnya sosialisasi terhadap pemberdayaan

masyarakat melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam ?, beliau mengatakan :

*“Mengenai sosialisasi telah adanya pemberdayaan dengan media social untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa mengenai rekrutment karyawan, namun yang tidak di berlakukan pada seluruh unit-unit koperasi sawit usaha manggal di desa seresam ini. Serta sosialisasi ini sangatlah penting dilaksanakan sebagai sebuah informasi luas kepada seluruh lapisan masyarakat”*.

Dalam wawancara yang dilakukan penulis melakukan wawancara dengan Masyarakat Desa Seresam Yoga Orantari S.H pada 12 Januari 2021, terkait Apakah menurut bapak telah ada sosialisasi melalui media masa untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa mengenai rekrutment karyawan yang ada di seluruh unit-unit koperasi sawit usaha manggal di desa seresam ini dan Bagaimana pentingnya sosialisasi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam ?, beliau mengatakan bahwa :

*“Dalam sosialisasi melalui media masa untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa mengenai rekrutment karyawan telah ada, yang mana menggunakan media social maupun surat kabar. Namun tidak berlaku pada seluruh unit yang ada di Koperasi Sawit Usaha Manunggal. Sosialisasi sangat penting agar semua masyarakat mengetahui adanya pertemuan tersebut, agar tercapainya keinginan yang akan didiskusikan dalam Musrenbang tersebut”*.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Key Informan dan Informan mengenai apakah telah ada sosialisasi melalui media masa untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa mengenai rekrutment karyawan yang ada di seluruh unit-unit koperasi sawit usaha manggal di desa seresam ini ternyata telah dilakukan sosialisasi menginginkan beberapa media masa baik online maupun surat kabar. Namun sosialisasi ini di laksanakan untuk beberapa unit usaha saja. Tidak untuk seluruh unit usaha yang ada di koperasi. Dan sosialisasi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui



Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam ini di anggap sangatlah penting. Khususnya bagi para petani dan juga anggota Koperasi Usaha Manunggal Desa Seresam. Namun kegiatan sosialisasi tidak dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh apisan masyarakat yang ada di Desa Seresam terkait pemberdayaan ini.

## 2) **Penyadaran Masyarakat**

Penyadaran masyarakat yang di maksud yaitu penyadaran masyarakat sebelum melaksanakan program rekrutment maka pemerintah desa harus bisa memberikan dan menginformasikan kepada masyarakat bahwa turut sertannya masyarakat dalam koperasi unit desa akan membantu pemerintah desa menjalankan fungsi pemberdayaan.

Pemangku kepentingan Koperasi Unit Desa serta Pemerintah Desa membuat pertemuan kepada masyarakat dengan maksudnya agar masyarakat tahu akan tujuan KUD dan Pemerintah Desa supaya masyarakat ikut dalam pemberdayaan untuk kesejahteraan. Terkait dengan pemberian pelatihan untuk memperbaiki sumber daya manusia di Desa Seresam agar terciptannya masyarakat yang terperdaya seperti selain dalam perekrutan pegawai, masyarakat dapat mengikuti berbagai program yang dilaksanakan oleh koperasi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Seperti yang di sampaikan oleh Kepala Desa Seresam Bapak Rusba berdasarkan hasil wawancara beliau terkait Apakah pemangku kepentingan (kepala koperasi, kepala desa, dan pengurus koperasi) telah membuat pertemuan dengan masyarakat terkait pemberdayaan dan Apakah desa telah memberikan

pelatihan untuk memperbaiki sumber daya manusia di desa Seresam ?, beliau mengatakan bahwa :

*“Kita selalu mengadakan pertemuan dan berkoordinasi dengan pengurus koperasi dan kepala koperasi bersama masyarakat desa seresam dalam membahas terkait dengan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan yang dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat ini seperti budidaya ikan lele, budidaya kambing, budidaya labu madu dan lain sebagainya”.*

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Sekretaris Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Bapak Joko Prasetyo, SP terkait Apakah pemangku kepentingan (kepala koperasi, kepala desa, dan pengurus koperasi) telah membuat pertemuan dengan masyarakat terkait pemberdayaan dan Apakah desa telah memberikan pelatihan untuk memperbaiki sumber daya manusia di desa Seresam ?, beliau mengatakan :

*“Dalam hal ini sudah, serta dalam kegiatan pelatihan-pelatihan itu lebih ke pada pelatihan tentang manajemen akuntansi dimana masyarakat terkhusus anggota Kopsa Usaha Manunggal Desa Seresam dapat sedikit memahami dan mempelajari apa itu akuntansi”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Anggota Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Bapak Alhaqqi terkait Apakah pemangku kepentingan (kepala koperasi, kepala desa, dan pengurus koperasi) telah membuat pertemuan dengan masyarakat terkait pemberdayaan dan Apakah desa telah memberikan pelatihan untuk memperbaiki sumber daya manusia di desa Seresam ?, beliau mengatakan :

*“Pemangku-pemangku kepentingan melakukan pertemuan itu dilaksanakan setiap tahunan, yang mana dilaksanakan oleh kepala koperasi, anggota koperasi dan serta pemerintah desa. Untuk masalah pemberdayaan masyarakat ini sendiri, koperasi melakukan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat dalam bidang perkebunan hingga pada peternakan hingga ekonomi desa namun bukan dalam rranah koperasi. Namun yang diadakan oleh Pemerintah Desa. yang di lakukan oleh koperasi itu hanya di lakukan oleh anggota bukan untuk masyarakat umum”.*

Dalam wawancara yang dilakukan penulis melakukan wawancara dengan Masyarakat Desa Seresam Yoga Orantari S.H terkait Apakah pemangku kepentingan (kepala koperasi, kepala desa, dan pengurus koperasi) telah membuat pertemuan dengan masyarakat terkait pemberdayaan dan Apakah desa telah memberikan pelatihan untuk memperbaiki sumber daya manusia di desa Seresam ?, beliau mengatakan bahwa :

*“Pemangku kepentingan Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam melakukan pertemuan atau rapat tahunan yang di selenggarakan di gedung Desa Seresam bersama anggota dan pemerintah desa tentunya sebagai pengawas. Yang mana pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat ini lebih kepada pengembangan potensi bukan kepada rekrutment pegawai yang seharusnya dapat dibahas, karena untuk pengurus koperasi ini sendiri memang dipilih langsung oleh anggota koperasi. Namun untuk karyawan seharusnya ada keterbukaan pemilihan atau pengangkatan dalam mempekerjakannya. Terkait pelatihan pemberdayaan masyarakat telah sering dilaksanakan seharusnya mengenai pelatihan karyawan koperasi juga dilaksanakan”.*

Dapat disimpulkan dalam indikator penyadaran masyarakat ini bahwa untuk masalah pemberdayaan masyarakat ini sendiri, koperasi melakukan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat dalam bidang perkebunan, akutansi, peternakan hingga ekonomi desa. Megenai pemberdayaan ini selalu mengadakan pertemuan dan berkoordinasi dengan pengurus koperasi dan kepala koprasi bersama masyarakat desa seresam dalam membahas terkait dengan pemberdayaan masyarakat Khususnya Koperasi Sawit Usaha Manunggal. Namun pada hal ini lebih fokus kepada pengembangan potensi bukan kepada rekrutment pegawai yang seharusnya dapat dibahas, karena untuk pengurus koperasi ini sendiri memang dipilih langsung oleh anggota koperasi. Namun untuk karyawan seharusnya ada keterbukaan pemilihan atau pengangkatan dalam



mempekerjakannya, sosialisasi mengenai kegiatan rekrutment telah ada, namun pemilihan karyawan tidak secara terbuka.

### 3) Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat ini merupakan pembuatan organisasi remaja guna meningkatkan kreatifitas masyarakat. Dan sebaiknya di desa Seresam dibuat organisasi-organisasi masyarakat seperti karang taruna remaja agar sebagai pelopor setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pengorganisasian masyarakat diharapkan bahwa masyarakat ikut berperan aktif terhadap pemberdayaan terkait sumber-sumber daya yang ada di Desa Seresam khususnya melalui Koperasi Unit Desa yaitu Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam.

Seperti yang di sampaikan oleh Kepala Desa Seresam Bapak Rusba berdasarkan hasil wawancara terkait Apakah desa membuat organisasi remaja guna meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam meingkatkan pemberdayaan dan Apakah masyarakat ikut berperan aktif terhadap pemberdayaan sumber-sumber daya yang ada di desa Seresam ?, beliau mengatakan :

*“Di desa seresam ada beberapa organisasi remaja seperti karang taruna, sinoman, dan remaja masjid. Mereka aktif dalam kegiatan kepemudaan seperti di bidang olahraga, volly ball, sepak bola, sepak takraw dan aktif di bidang sosial seperti membantu menangani bencana alam banjir dan membantu masyarakat hajatan (pesta). Masyarakat ikut berperan aktif terhadap pemberdayaan sumber-sumber daya yang ada di desa Seresam”.*

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joko Prasetyo SP sebagai Sekretaris Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam terkait Apakah desa membuat organisasi remaja guna meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam meingkatkan pemberdayaan dan Apakah masyarakat ikut

berperan aktif terhadap pemberdayaan sumber-sumber daya yang ada di desa Seresam ?, beliau mengatakan bahwa :

*“Betul bahwa desa membuat organisasi remaja guna meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam meingkatkan pemberdayaan yang mana di Desa Seresam itu ada Karang Taruna. Dan tentunya masyarakat ikut berperan aktif terhadap pemberdayaan sumber-sumber daya yang ada di desa Seresam”.*

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alhaqqi sebagai anggota Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam terkait Apakah desa membuat organisasi remaja guna meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam meingkatkan pemberdayaan dan Apakah masyarakat ikut berperan aktif terhadap pemberdayaan sumber-sumber daya yang ada di desa Seresam ?, beliau mengatakan bahwa :

*“Kalau organisasi masyarakat yang saat ini berjalan ada di Desa Seresam yaitu ada Karang Taruna Bineka Jaya. Dimana berperan aktifnya dalam Sumber Daya Manusia nya dalam bidang pemberdayaan, Desa Seresam mengeluarkan produk rumahan yang sekarang telah beredar dan sudah di publikasikan dapat di konsumsi khususnya oleh masyarakat Desa Seresam dan umumnya masyarakat luas melalui market koperasi”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yoga Orantari S.H sebagai masyarakat Desa Seresam terkait Apakah desa membuat organisasi remaja guna meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam meingkatkan pemberdayaan dan Apakah masyarakat ikut berperan aktif terhadap pemberdayaan sumber-sumber daya yang ada di desa Seresam ?, beliau mengatakan bahwa :

*“Setiap desa tentunya ada organisasi remaja atau pemuda, yang biasa disebut dengan organisasi Karang taruna. Sejauh ini masyarakat desa seresam cukup aktif jika diadakan pelatihan terkait pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh desa maupun oleh Pemerintah Desa yang bekerjasama dengan Koperasi Sawit Usaha Manunggal Dea Seresam”.*

Dari indikator pengorganisasian masyarakat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya masyarakat berperan aktif dalam bidang pemberdayaan,

Desa Seresam mengeluarkan produk rumahan yang sekarang telah beredar dan sudah di publikasikan dapat di konsumsi khususnya oleh masyarakat Desa Seresam dan umumnya masyarakat luas melalui market koperasi. Setiap desa tentunya ada organisasi remaja atau pemuda, yang biasa disebut dengan organisasi Karang taruna, di Desa Seresam namanya adalah Karang Taruna Bineka Jaya.

#### 4) Perencanaan Pembangunan Desa

Perencanaan pembangunan desa maksudnya adalah membuat rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh seluruh aspek pembangunan melalui pemberdayaan desa termasuk oleh Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam sehingga perangkat desa berusaha untuk bekerjasama dengan koperasi dalam menjalankan program rekrutment yang di rencanakan melalui musrembang dan bekerjasama dengan seluruh lapisan masyarakat yang ada di Desa Seresam.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Rusba selaku Kepala Desa Seresam tentang Apakah melalui pertemuan musrembang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dan Bagaimana kerjasama pemerintah desa dengan koperasi dalam pemberdayaan masyarakat ?, beliau mengatakan bahwa:

*“Setiap melaksanakan musrembangdesa kita selalu bekerja sama denanga pengurus koprasi. Kita selalu melibatkan masyarakat dan kelompok tani dalam bidang pemberdayaan masyarakat di dalam pembahasan Musrenbangdesa. Kita selalu bersama sama masyarakat dan koperasi usaha manunggal dalam melaksanakan kerjasama dalam bidang pemberdayaan masyarakat”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Joko Prasetyo SP yaitu salah Sekretaris Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam tentang Apakah melalui pertemuan musrembang membahas mengenai



pemberdayaan masyarakat dan Bagaimana kerjasama pemerintah desa dengan koperasi dalam pemberdayaan masyarakat ?, beliau mengatakan bahwa:

*“Melalui pertemuan musrembang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dan kerjasama pemerintah desa dengan koperasi dalam pemberdayaan masyarakat dengan Memberikan pelayanan simpan pinjam terhadap masyarakat terkhusus anggota Koperasi Sawit Usaha Manunggal. Memberikan wadah pemasaran UP2K melalui Mini market sebagai salah satu Unit Usaha yg dimiliki Koperasi Sawit Usaha Manunggal”.*

Selanjutnya dilihat hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Alhaqqi yaitu salah satu anggota Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam tentang Apakah melalui pertemuan musrembang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dan Bagaimana kerjasama pemerintah desa dengan koperasi dalam pemberdayaan masyarakat ?, beliau mengatakan bahwa:

*“Itu sudah pasti, disetiap tahunnya musrembang selalu membahas mengenai pemberdayaan masyarakat setiap tahunnya, kemarin kita ada pemberdayaan mengenai pengembangan obat-obatan herbal, ternak dan lainnya. Dan mengenai kerjasamanya baik antara pemerintah desa dan koperasi. Yang baru saya terjadi, pemerintah desa dan koperasi melakukan Study Banding ke KUD yang ada di kabupaten lain.”*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Seresam yaitu Bapak Yoga Orantari mengenai Apakah melalui pertemuan musrembang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dan Bagaimana kerjasama pemerintah desa dan koperasi dalam pemberdayaan masyarakat ?, beliau menjelaskan bahwa :

*“Di dalam musrenbang sebagian besar membahas mengenai perencanaan pembangunan desa. Salah satunya juga pembangunan dibidang kesejahteraan masyarakat ataupun bisa disebut pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan dibidang ekonomi. Kerjasama selama ini selalu berjalan seperti yang diinginkan, kerjasama dari setiap lapisan masyarakat selalu terjalin antara lapisan yang satu dengan lapisan masyarakat yang lainnya”.*

Dalam indikator Perencanaan Pembangunan Desa dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan pembangunan desa dapat dilakukan melalui pertemuan musrembang. Musrembang pemerintah desa beserta Koperasi Unit Desa yaitu Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam dan serta masyarakat Desa Seresam melaksanakan kerjasama dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan turut membahas mengenai pemberdayaan Khususnya kepada anggota KUD.

#### 5) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan maksudnya yaitu perangkat desa dan koperasi sebaiknya berusaha untuk merealisasikan pemberdayaan masyarakat yang telah di buat. Membuat pelatihan-pelatihan kepada masyarakat desa dengan memiliki hubungan yang baik antar pemerintah desa, koperasi dan masyarakat untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat desa Seresam. Yang mana maksudnya agar menimbulkan dampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Rusba selaku Kepala Desa Seresam tentang Bagaimana cara merealisasikan perencanaan-perencanaan yang telah dibuat terkait pemberdayaan masyarakat desa melalui koperasi sawit usaha manunggal dan Bagaimana membuat pelatihan-pelatihan kepada masyarakat agar terjalin hubungan yang baik antara pemerintah, koperasi, dan masyarakat ?, beliau mengatakan :

*“Sebelum kita melaksanakan kegiatan tersebut kita selalu berkordinasi dengan pengurus koperasi usaha manunggal. Sebelum merealisasikan perencanaan kegiatan tersebut kita selalu mengkroscek bersama perencanaan-perencanaan yang kita buat bersama. Kita selalu bersinergi dengan Koprasi Sawit Usaha Manunggal, beserta klompok tani, masyarakat desa seresam yang tidak masuk anggota kelompok tani. Semua ini bertujuan untuk menambah wawasan dan silaturahmi anggota kelompok beserta masyarakat desa seresam”.*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Joko Prasetyo yaitu Sekretaris Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam tentang Bagaimana cara merealisasikan perencanaan-perencanaan yang telah dibuat terkait pemberdayaan masyarakat desa melalui koperasi sawit usaha manunggal dan Bagaimana membuat pelatihan-pelatihan kepada masyarakat agar terjalin hubungan yang baik antara pemerintah, koperasi, dan masyarakat ?, beliau mengatakan :

*“Cara yang di lakukan Koperasi Sawit Usaha Manunggal dalam merealisasikan perencanaan-perencanaan terkait pemberdayaan, Koperasi memberikan fee 1 Rupiah dari produksi kelapa sawit anggota Koperasi Usaha Manunggal, dan 2,5 Rupiah untuk Yayasan, yang nantinya menjadi Pendapatan Asli Desa (PAD) dan dapat di pergunakan sesuai kebutuhan dalam hal pemberdayaan masyarakat. Mengajak masyarakat terkhusus anggota Koperasi Sawit Usaha Manunggal untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Koperasi Usaha Manunggal, bersama dengan Pemerintah Desa”.*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Alhaqqi yaitu anggota Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam tentang Bagaimana cara merealisasikan perencanaan-perencanaan yang telah dibuat terkait pemberdayaan masyarakat desa melalui koperasi sawit usaha manunggal dan Bagaimana membuat pelatihan-pelatihan kepada masyarakat agar terjalin hubungan yang baik antara pemerintah, koperasi, dan masyarakat ?, beliau mengatakan :

*“Kalau untuk itu kerjasama antar Desa dan KUD dalam pemberdayaan masih berjalan dengan sendiri-sendirnya, contohnya koperasi menjalankan pemberdayaan dengan anggota-anggota koperasinya itu sudah berjalan, sedangkan pemerintah desa melakukan pemberdayaan kkepada seluruh lapisan masyarakat itu juga berjalan. Serta pelatihan-pelatihan nya contohnya begini, di akhirtahun setiap tahunnya selalu ada pelatihan-pelatihan pertanian antara koperasi yang selalu di dukung oleh pemerintah desa”.*



Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Yoga Orantari yaitu masyarakat Desa Seresam tentang Bagaimana cara merealisasikan perencanaan-perencanaan yang telah dibuat terkait pemberdayaan masyarakat desa melalui koperasi sawit usaha manunggal dan Bagaimana membuat pelatihan-pelatihan kepada masyarakat agar terjalin hubungan yang baik antara pemerintah, koperasi, dan masyarakat ?, beliau mengatakan :

*“Pemberdayaan masyarakat melalui koperasi sawit dilakukan dengan cara selalu mengedepankan kepentingan anggota kopsa terlebih dahulu. Namun banyak sekali dari anak-anak petani yang memiliki potensi sangat baik dalam hal SDM yang kurang di perdayakan oleh koperasi. Cara merealisasikan yang pertama adalah memperhatikan aspek mana yang dinilai lebih penting dan mendesak terlebih dahulu untuk direalisasikan. Pelatihan yang dibuat harus melihat aspek apa yang dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat dan apa yang dianggap sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan diadakannya pelatihan yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat maka nantinya akan terjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara masyarakat dengan koperasi dan pemerintah desa”.*

Dalam indikator Pelaksanaan Kegiatan ini dapat di lihat bahwa dengan diadakannya pelatihan yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat maka nantinya akan terjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara masyarakat dengan koperasi dan pemerintah desa. Cara yang di lakukan Koperasi Sawit Usaha Manunggal dalam merealisasikan perencanaan-perencanaan terkait pemberdayaan, Koperasi memberikan fee 1 Rupiah dari produksi kelapa sawit anggota Koperasi Usaha Manunggal, dan 2,5 Rupiah untuk Yayasan, yang nantinya menjadi Pendapatan Asli Desa (PAD) dan dapat di pergunakan sesuai kebutuhan dalam hal pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya hubungan terjalin baik dengan mengajak masyarakat terkhusus anggota Koperasi Sawit Usaha

Manunggal untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Koperasi Usaha Manunggal, bersama dengan Pemerintah Desa.

### **C. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwasannya ada beberapa hambatan yang terjadi dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu sebagai berikut :

1. Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam telah memiliki pergantian pengurus dan juga karyawan namun masih menggunakan struktur organisasi yang lama.
2. Masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui adanya kegiatan sosialisasi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Di Desa Seresam
3. Rendahnya tingkat Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal
4. Sosialisasi terhadap pemberdayaan dilakukan khususnya untuk para anggota koperasi dan petani dan tidak terbuka untuk umum.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terkait proses rekrutment karyawan koperasi melakukan publikasikan atau sosialisasi namun tidak dilakukan pada seluruh unit usaha yang ada sehingga banyak masyarakat yang berpotensi namun tidak tahu akan adanya perekrutan karyawan tersebut sehingga tidak terciptanya masyarakat yang terberdaya.
2. Adanya karyawan koperasi yang bekerja mulai dari berdirinya koperasi hingga pada saat ini yang masih ada karyawan aktif dikarenakan koperasi melaksanakan pemberdayaan masyarakat khususnya bagi anggota koperasi dan tidak pada umumnya yaitu masyarakat Desa Seresam.
3. Banyaknya Masyarakat yang memiliki potensi cukup baik namun tidak di berdayakan dengan optimal. Ditandai dengan adanya masyarakat, khususnya anggota koperasi sawit yang terdiri dari para petani tidak mengetahui penambahan karyawan pada beberapa unit usaha koperasi tersebut, dikarenakan penambahan karyawan bukan melalui rekrutment namun dengan cara di tunjuk oleh pengurus koperasi. Proses rekrutment yang di adakan secara sosialisasi hanya dilaksanakan oleh beberapa unit usaha saja.



## B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan oleh penulis teliti maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa beserta Koperasi Sawit Usaha Manunggal dapat memberikan pemberdayaan seluruh masyarakat Desa Seresam terkait sosialisasi dan rekrutment pegawai.
2. Dalam hal ini musrembang Pemerintah Desa dan Koperasi tidak hanya memfokuskan kepada anggota saja. Musrembang juga harus membahas mengenai pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan mengenai pemberdayaan melalui koperasi.
3. Mengoptimalkan kerjasama antara Pemerintah Desa dan Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam terhadap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku :

- Anindya. (2011). *Keberhasilan KUD*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awang, A. (2010). *Implementasi Pemberdayaan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daymon , C. &. (2008). *Metode- Metode Riset Kualitatif Dalam Publik Relations Dan Marketing Communications*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Hakim, I. (2010). *Social Forestry*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan (Indonesia).
- Kartasapoetra, G. (2013). *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komariah, D.S. (2011) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta
- Labolo, M. (2017). *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Lexy J, M (2005) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardikanto, T. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miles , H. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pers.
- Maria, E, S (2006), *Pemerintahan Desa dan Implementasinya*, Jakarta: Erlangga
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Prastowo, A. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Pers
- Raharjo, M. M. (2021). *Pokok- Pokok Dan Sistem Pemerintahan Desa (Teori, Regulasi, Dan Implementasi)*. Depok: Rajawali Pers.
- Rauf , R. (2005). *Rukun Tetangga Dan Rukun Warga*. Pekanbaru.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat Akan Muncul Antitesisnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta
- Suprpto, H. (2020). *Penerapan Metodologi Penelitian Dalam Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sumaryadi, N. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Syafiie, I. K. (2007). *Ilmu Pemerintahan*. Bandung : Mandar Maju.
- \_\_\_\_\_ (2011). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama.
- \_\_\_\_\_ (2020). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat Akan Muncul Antitesisnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistiyani, A. T. (2008). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suparjan , H. (2008). *Pengembangan Masyarakat* . Yogyakarta: Aditya Media.
- \_\_\_\_\_ (2020). *Penerapan Metodologi Penelitian Dalam Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Widjaja, H. (2003). *Otonomi Daerah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Prasada.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Otonomi Desa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wirutomo. (2003). *Paradigma Pembangunan di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Cipruy.

#### **B. Jurnal :**

- Barombo, A. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Credit Union (CU) Studi Pada CU. Khatulistiwa Bakti Pontianak. JPMIS*.
- Mustangin, M. (2018). *Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo. Share: Social Work Journal, 8(1), 46-54.*
- Noor, M. (2011). *Pemberdayaan masyarakat. CIVIS, 1(2/Juli)*.
- Rufaidah, E. (2017). *Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing. AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam, 22(2), 361-374.*



Sudjinan, S., & Juwari, J. (2018). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pendampingan UMKM Dan Koperasi Di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi (JAMIE)*, 1(01), 40-49.

Saleh, Y., & Ismail, S. (2015). Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(4), 217-222.

### C. Dokumentasi

Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2015 Tentang Desa

Buku Laporan Tahunan Pengurus Koperasi Sawit Usaha Manunggal Tahun 2015

Buku Laporan Tahunan Pengurus Koperasi Sawit Usaha Manunggal Tahun 2016

Buku Laporan Tahunan Pengurus Koperasi Sawit Usaha Manunggal Tahun 2017

Buku Laporan Tahunan Pengurus Koperasi Sawit Usaha Manunggal Tahun 2018

Buku Laporan Tahunan Pengurus Koperasi Sawit Usaha Manunggal Tahun 2019

Buku Laporan Tahunan Pengurus Koperasi Sawit Usaha Manunggal Tahun 2020